

SKRIPSI

PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM PEMBINAAN  
KEBERAGAMAAN IBU RUMAH TANGGA  
DI DESA PEKALONGAN  
LAMPUNG TIMUR

Oleh:  
JONI VERIYANTO  
NPM.1283521



Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
METRO  
1439 H/2018 M**

PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM PEMBINAAN KEBERAGAMAAN  
IBU RUMAH TANGGA DI DESA PEKALONGAN  
LAMPUNG TIMUR

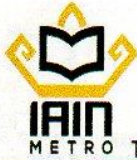
**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :  
JONI VERIYANTO  
NPM.1283521

Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., Kons  
Pembimbing II : H. Sudirin, M.Pd

Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
METRO  
1439 H/2018 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM PEMBINAAN  
KEBERAGAMAAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA  
PEKALONGAN KECAMATAN PEKALONGAN  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : JONI VERIYANTO  
NPM : 1283521  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

**Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons**  
NIP. 19740607 199803 2 002

Metro, 8 Januari 2018  
Pembimbing II

**H. Sudirin, M.Pd**  
NIP. 19620624 198912 1 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

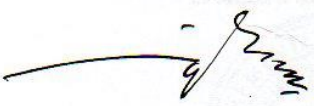
Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Joni Veriyanto  
NPM : 1283521  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : Peran Majelis Ta'lim Dalam Pembinaan Keberagamaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

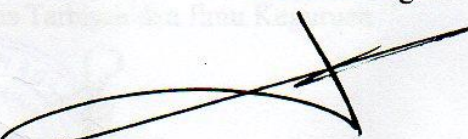
Sudah kami setujui dan dapat dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

  
**Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons**  
NIP. 19740607 199803 2 002

Metro, 8 Januari 2018  
Pembimbing II

  
**H. Sudirin, M.Pd**  
NIP. 19620624 198912 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN UJIAN**

No: B-0421/In-28-1/D/PP.00.9/01/2018

Skripsi dengan judul : PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM PEMBINAAN  
KEBERAGAMAAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA  
PEKALONGAN KECAMATAN PEKALONGAN  
LAMPUNG TIMUR, yang disusun oleh: JONI  
VERIYANTO, NPM 1283521, Jurusan: Pendidikan  
Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang  
munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada  
hari/tanggal : Selasa, 16 Januari 2018.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.,Kons

Penguji I : Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA

Penguji II : H. Sudirin, M.Pd

Sekretaris : Yuniarti, M.Pd



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## ABSTRAK

### PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM PEMBINAAN KEBERAGAMAAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Oleh:  
JONI VERIYANTO

Kurangnya kemandirian yaitu kemandirian intelektual, moral dan kepribadian. Majelis ta'lim memiliki peran yang penting dalam pembinaan keberagaman ibu rumah tangga dalam kenyataannya peran tersebut kurang optimal hal ini di tujukan dengan perilaku sukamembicarakan keburukan orang lain, dan kurangnya sikap saling membantu dan kepribadian yang kurang terampil dalam kegiatan Majelis Ta'lim, karena dalam hal tersebut di atas, maka peranan Majelis Ta'lim dengan berbagai kegiatannya diharapkan dapat memperbaiki sisi keberagaman ibu rumah tangga di Desa Pekalongan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran majelis ta'lim dalam membina keberagaman ibu-ibu rumah tangga serta upaya-upaya apa saja yang dilakukan majelis ta'lim dalam membina keberagaman ibu-ibu rumah tangga, dan faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami oleh majelis ta'lim dalam membina keberagaman ibu rumah tangga.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga Desa Pekalongan. Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data dianalisis. Kemudian data dianalisis dan diambil kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Peran majelis ta'lim dalam membina keberagaman ibu-ibu rumah tangga dikategorikan sudah baik pelaksanaannya, ditunjukkan melalui kontribusi pengasuh dan ibu mengadakan kegiatan pengajian, bakti sosial, dan lomba keagamaan; 2) Upaya yang dilakukan majelis ta'lim dalam membina keberagaman ibu-ibu rumah tangga, yaitu: a) Mengadakan kegiatan pengajian; b) Membaca Kitab Suci Al-Qur'an (Semak'an); dan c) Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW; 3) Faktor pendukung dalam membina keberagaman ibu-ibu rumah tangga yaitu: a) Sarana dan prasarana; b) Kemauan Ibu-ibu Rumah Tangga; 4) Faktor penghambat dalam membina keberagaman ibu-ibu rumah tangga yaitu: a) Pengaruh lingkungan; b) Pengaruh media; dan c) Kurangnya muballigh (ulama)

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : JONI VERIYANTO  
NPM : 1283531  
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian penulis kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 08 Januari 2018

Yang menyatakan



**JONI VERIYANTO**

**NPM. 1283531**

## MOTTO

هُم وَأُولَٰئِكَ الْمُنكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنكُمْ وَلَتُكُن  
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”(QS. Ali Imran: 104)<sup>1</sup>

الْأُمُّ مَدْرَسَةٌ تَرْبِيَّةٌ الْأُولَىٰ لِلْأَوْلَادِهَا

Artinya: “Ibu adalah madrasah pendidikan pertama bagi anaknya.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI “*Al-Qur'an dan terjemahnya*” Jakarta: Pustaka Amani, 2002

<sup>2</sup>Musawir Subing, “*Kata mutiara*” Jakarta: Good Idea, 2007, hal 135



## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT dan dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan keberhasilan sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta(Bapak. Sarjo dan Ibu.Kartini)yang senantiasa mengasuh, membimbing, mendidik dengan kasihsayang dan tak hentinya mendo'akan demi keberhasilanku.
2. Saudara-saudaraku Suryono, Samrini, Darmadi, Darmawan, Muryaningsih, Veni Ariyanti, S.Pd.I,yang selalu mendukungu dan mendo'akan keberhasilanku dalam studiku.
3. Rekan kerjakuWinarto, Reni Amalia, Sefvirda Arniatika, Kana Nuryana, Johan Saputra, Yuda Sanjaya, yang selalu mendukungu, memotivasi dan mendo'akan keberhasilanku dalam studiku.
4. Teman-temankuFakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro angkatan 2012.
5. Almamaterku IAIN Metro.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “PERAN MAJELIS TA’LIM DALAM PEMBINAAN KEBERAGAMAAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR” dapat terselesaikan dengan baik dan semampu penulis.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Hj. Akla, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
3. Muhammad Ali, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., Kons. Selaku Pembimbing I
5. H. Sudirin, M.Pd. Selaku Pembimbing II

Yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro 08 Januari 2018

Penulis

**JONI VERIYANTO**  
**NPM.1283521**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Keberagaman Ibu Rumah Tangga .....	9
1. Pengertian Keberagaman Ibu Rumah Tangga.....	10
2. Dimensi-dimensi Keberagaman .....	11
3. Dasar-dasar Keberagaman.....	13
B. Majelis Ta'lim.....	19
1. Pengertian Majelis Ta'lim.....	19
2. Fungsi Majelis Ta'lim .....	20
3. Bentuk-bentuk Majelis Ta'lim .....	23



<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	26
B. Sumber Data .....	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. TeknikPenjaminKeabsahan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Temuan Umum .....	31
B. Temuan Khusus .....	41
1. Peran Majelis Ta’lim dalam Membina Keberagamaan Ibu-ibu Rumah Tangga .....	41
2. Upaya-upaya yang Dilakukan Majelis Ta’lim dalam Membina Ibu-ibu Rumah Tangga.....	41
3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat.....	41
C. Pembahasan .....	63
1. Peran Majelis Ta’lim dalam Membina Keberagamaan Ibu-ibu Rumah Tangga .....	41
2. Upaya-upaya yang Dilakukan Majelis Ta’lim dalam Membina Ibu-ibu Rumah Tangga.....	41
3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat.....	41
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>171</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel jumlah penduduk.....	47
2. Tabel tingkat pendidikan.....	48
3. Tabel tingkat mata pencaharian .....	48
4. Tabel sarana dan prasarana desa pekalongan.....	49
5. Tabel keagamaan.....	50
6. Tabel jumlah jama'ah majelis ta'lim al falah.....	55
7. Tabel Asatidz atau pembimbing.....	56
8. Tabel metode yang digunakan .....	56
9. Tabel materi yang di ajarkan.....	56
10. Tabel sarana dan prasarana majelis ta'lim .....	57

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar Analisis Interaktif.....	40
2. Struktur Kepengurusan Desa Pekalongan.....	43
3. Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Al Falah.....	54
4. Gambar kegiatan Majelis Ta'lim Al Falah.....	156
5. Gambar wawancara dengan pengurus Majelis Ta'lim.....	158
6. Gambar wawancara dengan jama'ah Majelis Ta'lim.....	160



## LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi.....	89
2. Surat Izin Pra Survey .....	90
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Survey .....	91
4. Surat Izin Research .....	92
5. Surat Tugas.....	93
6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	95
7. Surat Keterangan Bebas Jurusan PAI .....	97
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	98
9. Pedoman Interview Pengurus.....	99
10. Pedoman Interview Ibu-ibu Rumah Tangga .....	102
11. Pedoman Observasi dan Dokumentasi.....	105
12. Dokumentasi Penelitian .....	108
13. Kartu Konsultasi Bimbingan.....	162
14. Daftar Riwayat Hidup .....	171

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberagamaan suku bangsa dan agama di Indonesia adalah sumber kekayaan yang tidak ternilai harganya. Sebelum masuknya agama-agama besar ke Indonesia ternyata di Indonesia sendiri telah ada agama yang menjadi nilai luhur yang di pedomani dan di ikuti oleh para pengikutnya dan terbukti mampu mendorong pengikutnya menuju kehidupan yang lebih baik dan ternyata juga ajarannya mampu menggiring para pengikutnya mengikuti perkembangan jaman sehingga para pengikutnya mampu hidup dan bersaing secara sosial dan ekonomi dengan para pemeluk agama besar lainnya.

Indonesia adalah sebuah negara yang sangat kaya akan keberadaan suku bangsa. Secara horizontal dalam struktur masyarakat Indonesia ditandai oleh kenyataan adanya kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan perbedaan-perbedaan agama, adat dan perbedaan kedaerahan. Salah satu unsur dari keberagamaan bangsa Indonesia adalah keberagamaan keagamaan.

Sudah di akui secara umum oleh para pengkaji bahwa semua masyarakat yang dikenal di dunia ini, bersifat religius. Bangsa Indonesia juga merupakan masyarakat yang religius yang mana hal ini juga tertulis pada dasar negara yaitu pancasila, sila ketuhanan yang maha esa. Hal tersebut, tercermin baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam kehidupan bernegara. Dalam lingkungan masyarakat terlihat terus meningkat kesemarakannya dan kekhidmatan kegiatan keagamaan baik dalam bentuk ritual, maupun dalam bentuk sosial keagamaan.

Secara filosofis, sosio-politis dan historis agama bagi bangsa Indonesia sudah berurat dan berakar dalam kehidupan bangsa. Agama juga telah menjadi bagian dari sistem kenegaraan sebagai hasil konsensus nasional dan konvensi dalam praktik kenegaraan Republik Indonesia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>[www.depag.go.id](http://www.depag.go.id), 09 Juni 2017 : 15.30

Oleh karena itu memahami pluralitas secara dewasa dan arif merupakan keharusan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Jika tidak, perbedaan budaya, tradisi atau kultur seringkali menyebabkan ketegangan dan konflik sosial. Kenyataan di lapangan menyebutkan bahwa perbedaan budaya atau tradisi dalam suatu komunitas masyarakat tidak selamanya dapat berjalan damai.

Hal ini sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 104 yang berbunyi;

مُّؤَاوِلَاتِكِ الْمُنكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

الْمُفْلِحُونَ هـ

Artinya:”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104).<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa ada tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang muslim kepada muslim lainnya yakni mengajak kepada yang ma'ruf (segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT), dan mencegah kepada yang munkar (segala perbuatan yang menjauhkan diri kepada Allah SWT).

Majlis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. Antara manusia sesamanya, dan antara manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI “Al-Qur'an dan terjemahnya” Jakarta: Pustaka Amani, 2002



Majlis ta'lim menjadi wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin maju.

Menanamkan sopan santun yang berbuah sangat memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang terus menerus. Berdasarkan observasi awal kegiatan yang dilakukan Majelis Ta'lim Al-Falah Ibu-ibu Rumah Tangga di dusun 1 desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan diperoleh data bahwa aktifitas ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim Al-Falah mempunyai semangat yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan mengikuti pengajian rutin mingguan dan bulanan. Pengajian rutin mingguan dilaksanakan setiap hari jum'at. Sedangkan pengajian rutin bulanan di laksanakan setiap hari minggu pada minggu ketiga setiap bulannya.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu di Majelis Ta'lim Al-Falah diantaranya mengikuti kegiatan pengajian setiap pertemuan di Majelis Ta'lim, hadir tepat waktu, mencatat materi, kegiatan tanya jawab, menyimak ceramah dengan baik, dan menyimpulkan materi. Keberagaman ibu-ibu rumah tangga yang harus dilakukan adalah rajin shalat, menutup aurat/berjilbab, menjaga silaturahmi, tidak membicarakan orang lain (Ghibah), menghormati tetangga, menjadi ibu rumah tangga yang baik menurut ajaran Islam, peduli terhadap sesama, dan saling menghormati.

Berdasarkan hasil Prasurvey pada tanggal 6 Maret 2017 realitas yang terjadi di dusun 1 Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan bahwa masih banyak masyarakat terutama Ibu rumah tangga dilihat dari sisi keagamaan ada yang baik dan ada juga yang belum sepenuhnya baik dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Seperti kurangnya kemandirian yaitu kemandirian intelektual, moral dan kepribadian. Kurangnya kemandirian intelektual seperti kurang bertanggung jawab dan minat ibu-ibu atas apa yang diberikan Allah SWT tentang kemampuan atau potensi diri. Selanjutnya kemandirian moral, masih kurangnya sikap toleransi seperti kurangnya silaturahmi dengan tetangga, suka membicarakan keburukan orang lain, dan kurangnya sikap saling membantu. Sedangkan kemandirian kepribadian, seperti ibu-ibu cenderung memiliki kepribadian yang kurang terampil dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim, tidak ingin bersama-sama belajar tidak mau bertugas apabila diberikan tugas dari ketua Majelis Ta'lim Al-Falah Desa Pekalongan.

Oleh karena hal tersebut di atas, maka fungsi Majelis Ta'lim Al-Falah Desa Pekalongan dengan berbagai kegiatannya diharapkan dapat memperbaiki sisi keberagaman ibu-ibu rumah tangga di desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan khususnya kaum Ibu rumah tangga di desa tersebut. Atas dasar kenyataan di atas, masalah dalam skripsi ini adalah apakah pengaruh kegiatan Majlis Ta'lim Al-Falah terhadap keberagaman ibu rumah tangga di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis berkeinginan ingin meneliti lebih jauh seperti yang dituangkan dalam judul skripsi "*Peran Majelis Ta'lim dalam Pembinaan Keberagaman Ibu Rumah Tangga Di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timur*".

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dalam proposal penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peranan Majelis Ta'lim Al-Falah dalam Membina Keberagaman Ibu Rumah Tangga Di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timur?
2. Upaya Majelis Ta'lim Al-Falah dalam Membina Keberagaman Ibu Rumah Tangga Di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timur?

3. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami dalam Membina Keberagamaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timur?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kegiatan Majelis Ta'lim Al-Falah di dusun 1 Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan;
- b. Untuk mengetahui kualitas keberagamaan ibu rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari di dusun 1 Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan;
- c. Untuk mengetahui peranan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan majlis ta'lim dalam meningkatkan kualitas keberagamaan ibu rumah tangga di dusun 1 Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritik**

Penelitian ini dapat memberikan informasi dalam memilih dan menggunakan media serta sarana pembelajaran Agama bagi ibu rumah tangga agar dalam proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam terhadap peran Majelis Ta'lim Al-Falah sebagai sarana dan diutamakan menjadi motivator untuk akademisi di masyarakat.

#### **b. Secara Praktis**

Dapat mendorong para ibu rumah tangga untuk lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan kemajelisannya agar dapat meningkatkan sisi Keberagamaan yang dimilikinya.

## **D. Penelitian Relevan (*Prior Research*)**

Sejauh pengamatan dan penelusuran peneliti sebagai literatur kepustakaan tentang Majelis Ta'lim terhadap Keberagamaan, peneliti menemukan beberapa tulisan penelitian diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Rosita mahasiswi STAIN Jurai Siwo Metro, dengan judul "*Kegiatan Majelis ta'lim Ibu rutin setiap ahad pagi sebagai sarana penguatan religius dalam keluarga di dusun IV Desa Rumbia Kabupaten Lampung Tengah*".<sup>3</sup> Isi skripsi dari saudari Rini Rosita bahwa perguruan tinggi negeri STAIN Jurai Siwo Metro, dapat mendorong para ibu rumah tangga untuk membuat, menyediakan dan menggunakan sarana atau metode sebagai alat bantu mengajar anak di rumah. Ibu sebagai orang tua bukan hanya dituntut menguasai pekerjaan rumah tangga saja, akan tetapi bahan lebih dari itu upaya Ibu sebagai orang tua berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar anak khususnya pendidikan akhlaq di rumah dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penelitian yang dilakukan oleh DESI KRISWANTI mahasiswi STAIN JURAI SIWO METRO, dengan judul "*Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta'lim Terhadap Perilaku Keagamaan Ibu Rumah Tangga Di Dusun I Way Kanan Lampung Tengah*".<sup>4</sup> Isi skripsi dari saudari Desi Kriswanti Majelis ta'lim adalah salah satu ajang atau tempat untuk menimba ilmu, yang itu sifatnya non-formal. Skripsi ini mencoba mengkaji seberapa jauh tingkat keaktifan dan tingkat perilaku keagamaan serta adakah pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan yang disebabkan oleh kegiatan majelis ta'lim tersebut, khususnya yang terjadi pada majelis ta'lim di Dusun I Way Kanan Lampung Tengah terhadap perilaku keagamaan para Jama'ahnya (ibu rumah tangga).

---

<sup>3</sup> Rini Rosita, *Kegiatan Majelis ta'lim Ibu rutin setiap ahad pagi sebagai sarana penguatan religius dalam keluarga di dusun IV desa rumbia kabupaten lampung tengah*, skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurai Siwo Metro: 2012

<sup>4</sup> Desi Kriswanti, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Majelis Ta'lim Terhadap Perilaku Keagamaan Ibu Rumah Tangga Di Dusun I Way Kanan Lampung Tengah*, skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurai Siwo Metro: 2009

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembinaan Keberagaman Ibu Rumah Tangga**

##### **1. Pengertian Pembinaan Keberagaman Ibu Rumah Tangga**

###### **a. Pengertian Pembinaan**

Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, pembinaan ialah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>6</sup>

“Selanjutnya pendapat yang menyatakan bahwa, pembinaan bisa diartikan sebagai suatu bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.”<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, pembinaan merupakan usaha, materi, proses, cara, pembaharuan atau tujuan memelihara suatu sikap dengan cara pembimbingan, pengarahan serta pendampingan terhadap objek sehingga tercapai apa yang diinginkan.

###### **b. Pengertian Keberagaman**

Selanjutnya pengertian keberagaman menurut pendapat para ahli yang menyatakan bahwa;

---

<sup>5</sup> Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9

<sup>6</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), h. 54

<sup>7</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 144

“Kata keberagamaan adalah berasal dari kata beragama, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Kata beragama sendiri memiliki arti “memeluk (menjalankan) agama”. Menurut Poerwadarminta, agama adalah “segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa serta sebagainya) serta ajaran kebaktian dan kewajiban kewajiban yang bertalian (berhubungan) dengan kepercayaan itu.”<sup>8</sup>

“Sedangkan pendapat ahli menyatakan bahwa, pengertian ini adalah pengertian agama dalam arti umum, yaitu untuk semua jenis agama. Selanjutnya, imbuhan “ke” dan “an” pada kata “beragama”, menjadikan kata “keberagamaan” mempunyai arti, cara atau sikap seseorang dalam memeluk atau menjalankan (melaksanakan) ajaran agama yang dipeluk atau dianutnya.”<sup>9</sup>

Keberagamaan berasal dari kata dasar agama yang dalam *The Encyclopedia of Philosophy*, “Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia”.<sup>10</sup>

“Selanjutnya pendapat lain menyatakan bahwa, keberagamaan berakar dari kata agama secara etimologis berasal dari bahasa Arab “*aqama*” yang berarti menegakkan. Sementara kebanyakan ahli mengatakan bahwa kata agama berasal dari bahasa Sanskerta “*a*” dan “*gama*”. “*a*” adalah tidak dan “*gama*” berantakan. Agama berarti tidak berantakan, tetapi Fachrudin al-Khairi mengartikan “*a*” adalah cara dan “*gama*”

---

<sup>8</sup>Purwodarminto, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2010), hal. 19

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 20

<sup>10</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Mizan, 2010),

berarti jalan. Agama berarti cara-cara berjalan untuk sampai kepada keridaan Tuhan.”<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, Keberagamaan yang dimaksud adalah aktivitas dalam melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yakni dalam aktivitas shalat, puasa dan berbakti kepada kedua orang tua, ukhwah, tolong-menolong antar sesamanya, dan segala aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama.

### c. Ibu Rumah Tangga

#### 1) Pengertian Ibu

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

“Ibu adalah tiang rumah tangga. Perannya amat penting dalam membentuk rumah tangga sakinah ; yaitu keluarga yang sehat dan bahagia. Ibu yang mengatur dan membuat rumah tangga menjadi surga bagi anggota keluarga. Para ibu bertanggungjawab menyusun wilayah-wilayah mental serta sosial dalam pencapaian kesempurnaan serta pertumbuhan anak yang benar. Sejumlah kegagalan yang terjadi diakibatkan oleh pemisahan wanita dari fungsi-fungsi dasar mereka.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> M. Baharudin, *Pergumulan Keberagamaan di Dunia Barat*, (Jurnal Teologia, Volume 25, Nomor 2, Juli-Desember 2014), h. Lihat juga H.M Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-agama Besar*, Jakarta: PT Golden Terayon Pers, 1992, h. 3.

<sup>12</sup> Nora Zulfianti, *Peran Ibu Membentuk Keluarga Islami yang Berdisiplin*, (Jurnal Ilmiah Kajian Gender), h. 235



“Selanjutnya ibu ialah seseorang yang sudah berani melangsungkan pernikahan maka ia harus berani bertanggung jawab menjalankan segala hak dan kewajiban dalam rumah tangga. Termasuk seorang istri yang memiliki tanggung jawab terhadap keadaan rumah tangganya. Peran dan tugas perempuan dalam keluarga secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu peran perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga.”<sup>13</sup>

Kata ibu dalam Al-Qur’an disebut “*umm*” yang berasal dari akar kata yang sama dengan ummat yang artinya “pemimpin” yang dituju atau yang diteladani.<sup>14</sup>

“Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, “Ibu adalah orang terdekat pertama bagi seorang anak. Sejak awal kehidupannya, yaitu semenjak terbentuknya konsepsi, lalu berkembang menjadi embrio, dan kemudian terlahir ke dunia, seorang anak banyak berhubungan baik secara fisik maupun psikis dengan ibu yang mengandungnya. Sehingga, jika dibandingkan dengan figur ayah, maka ibu memiliki kedekatan yang pertama dengan seorang anak, dan oleh karenanya, kehadiran dan peran positif seorang ibu pada awal pertumbuhan dan perkembangan anak sangat diperlukan.”<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat di atas sudah jelas bahwa, sebagai seorang ibu wajib memiliki pengetahuan karena selain untuk diri

---

<sup>13</sup> Fatih Mutiah, Peran Ganda Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai Ibu Rumah Tangga (*Kajian Anchoring dalam Pengambilan Keputusan*), Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), h. 47

<sup>14</sup>Fithriani Gade, *Ibu Sebagai Madrasah dalam Pendidikan Anak*, (Jurnal Ilmiah Didaktika Agustus 2012VOL. XIII NO. 1, 31-40), h. 33 lihat juga Quraisy Syihab, *Lanter Hati, Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 258.

<sup>15</sup>Fathiyaturrohmah, *Ayat-ayat Tentang Peranan Ibu dalam Pendidikan Anak*, (Jurnal Elementary: Vol. 2 | No. 1 | Januari-Juni 2014), h. 57

sendiri juga sebagai contoh untuk anak-anak nya. Bagi seorang ibu carilah kegiatan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya pengetahuan agama yang tidak mengganggu aktivitas dalam rumah tangga, biasanya ibu-ibu rumah tangga khususnya ikut serta dalam kegiatan majelis ta'lim yang ada di daerah terdekat, itu merupakan alternatif yang baik untuk para ibu rumah tangga agar dapat mempelajari ilmu yang belum diketahui dan dapat diamalkan dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan lain-lain.

## 2) Pengertian Rumah Tangga

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, terutama ibu yang memiliki peran sebagai ibu rumah tangga. Maka dalam hal ini akan diberikan pengertian rumah tangga.

“Pengertian rumah tangga tidak dapat ditemukan dalam Deklarasi PBB, namun secara umum dapat diketahui bahwa rumah tangga merupakan organisasi terkecil dalam masyarakat yang terbentuk karena adanya ikatan perkawinan. Biasanya rumah tangga terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak. Namun di Indonesia seringkali dalam rumah tangga juga ada sanak saudara yang ikut bertempat tinggal, misalnya orang tua, baik dari suami atau istri, saudara kandung/tiri dari kedua belah pihak, kemenakan dan keluarga yang lain, yang mempunyai hubungan darah. Disamping itu, juga terdapat pembantu rumah tangga yang bekerja dan tinggal bersama-sama di dalam sebuah rumah (tinggal satu atap).<sup>16</sup>

Ibu rumah tangga juga bisa melakukan kegiatan-kegiatan selain kegiatan yang berhubungan dengan rumah tangga, alangkah

---

<sup>16</sup>Moerti Hadiati Soeroso, *Kekerasan dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 61

lebih baik dari pada diam dirumah sebagai ibu rumah tangga mempunyai kegiatan lain yang bisa menambah pengetahuan dan bermanfaat. Selain itu bisa melakukan pekerjaan yang dapat membantu meningkatkan perekonomian dalam rumah tangga. Hal seperti itu biasa dilakukan oleh orang-orang yang tinggal di perkampungan, yakni ibu-ibu rumah tangga perkampungan biasanya membantu pekerjaan suaminya seperti ikut menjadi petani di sawah membantu sedikit banyaknya pekerjaan suami yang tentunya bermanfaat untuk kesejahteraan keluarganya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas menurut penulis seorang ibu rumah tangga merupakan panutan bagi anaknya serta dipandang oleh masyarakat sudah seharusnya memberikan contoh perilaku yang baik atau memiliki akhlaq yang baik dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah mau ikut serta dalam pergaulan yang salah dan tidak bersikap yang kurang baik contohnya dalam masyarakat banyak sekali yang waktunya dihabiskan dengan membicarakan orang lain, masih bersikap sombong, pelit, kurang peduli terhadap orang lain dan lain-lain perilaku seperti itulah yang harus dihindari oleh para ibu rumah tangga, karena berakibat kurang baik untuk kehidupan dan tidak patut untuk menjadi contoh bagi anak-anak dan orang lain disekitarnya. Hal yang dikemukakan di atas merupakan perilaku yang biasa dilakukan oleh kaum ibu perkampungan terutama, namun para ibu sudah semestinya mengetahui mana hal yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik, agar kita dapat memberikan contoh yang baik dalam lingkungan terutama para jama'ah majelis ta'lim.

## **2. Dimensi-dimensi Keberagamaan**

Keberagamaan lebih bersifat komprehensif karena menyangkut berbagai macam dimensi, dimensi-dimensi Keberagamaan dalam Islam terdiri dari lima dimensi, yaitu: a) Dimensi Akidah (iman atau ideology), b) Dimensi ibadah (ritual), c) Dimensi amal (pengamalan), d) Dimensi

ihsan (penghayatan), dan e) Dimensi ilmu pengetahuandiantaranya akan dipaparkan sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. *Dimensi Akidah*, seorang muslim yang religius akan memiliki ciri utama berupa aqidah yang kuat. Dimensi ini mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap rukun iman, kebenaran beragama dan masalah-masalah gaib yang diajarkan agama. Inti ajaran aqidah dalam Islam adalah Tauhid. Esensi dari Tauhid Islam adalah pengesaan Tuhan. Tindakan pengesaan Allah sebagai Yang Maha Esa, pencipta yang mutlak dan Transenden, penguasa alam jagat raya;
- b. *Dimensi Ibadah (ritual)*, dimensi ini dapat diketahui dari sejauhmana kepatuhan seseorang dalam melaksanakan ibadah. Dimensi ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah;
- c. *Dimensi Ihsan*, dimensi ini berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dengan Allah SWT dalam kehidupannya. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah SWT dalam kehidupan, ketenangan hidup, merasa khushyuk dalam ibadah, perasaan syukur atas karunia dan sebagainya;
- d. *Dimensi Pengetahuan*, dalam dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan pemahaman seseorang terhadap ajaran agama yang diyakininya. Sebagai seorang yang beragama paling tidak harus mengetahui hal-hal yang pokok dan mendasar dari keyakinannya, ritual-ritual dan juga kitab suci sebagai pedoman dan sekaligus sebagai sumber ilmu pengetahuan. Dimensi pengetahuan dalam Islam meliputi empat bidang diantaranya akidah, ibadah, Keberagaman serta pengetahuan Al-Qur'an dan hadits. Umat Islam diharapkan memiliki pengetahuan tersebut

---

<sup>17</sup> Djamaluddin Ancok, Fuat Nashori Suroro, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 79

agar *religiositas* seseorang tidak sekedar atributif dan hanya sampai dataran simbolik *exoteric*;

- e. *Dimensi Pengamalan*, dimensi ini berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam merealisasikan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan yang diketahui dan perilaku yang positif dan yang konstruktif kepada orang lain yang dimotivasi oleh ajaran agama. Dimensi ini menyangkut hubungan antar manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan alamnya. Dimensi ini dapat dimanifestasikan dengan berperilaku ramah dan baik terhadap orang lain, menolong, bertanggung jawab dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, yang dimaksud dengan keberagamaan dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang yang didasarkan pada keyakinan, pengetahuan, ajaran-ajaran, aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku dan sesuai dengan agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Dasar-dasar Keberagamaan

#### a. Al-Qur'an

Dasar Al-Qur'an mengenai pengertian dari Agama (*Ad-Diin*) terdapat di dalam firman Allah Q.S. At-Taubah ayat 33 yaitu sebagai berikut:

وَكُلِّمْنَا عَلَىٰ لِيُظْهِرَهُدَّ الْحَقِّ وَدِينٍ بِالْهُدَىٰ رَسُولُهُدَّ أَرْسَلَ الَّذِي هُوَ  
 ٱلْمُشْرِكُونَ كَرِهَ ۗ

Artinya: “Dialah yang Telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai. (QS. At-Taubah: 33)<sup>18</sup>

<sup>18</sup> QS. At-Taubah (9): 33

Kemudian Dasar Al-Qur'an mengenai pengertian dari Agama (*Al-Millah*) terdapat di dalam firman Allah Q.S. Ali Imran ayat 95 yang berbunyi sebagai berikut:

﴿الْمُشْرِكِينَ مَنْ كَانَ وَمَا حَنِيفًا إِبْرَاهِيمَ مِلَّةَ فَاتَّبِعُوا اللَّهَ صَدَقَ قَوْلٌ﴾

Artinya: “Katakanlah: "Benarlah (apa yang difirmankan) Allah". Maka ikutilah agama Ibrahim yang lurus, dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang musyrik. (QS. Ali-Imran: 95).<sup>19</sup>

Dasar Al-Qur'an mengenai Keberagaman diantaranya adalah terdapat dalam firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi sebagai berikut:

﴿الرَّاكِعِينَ مَعَ وَارْكَعُوا الزَّكٰوةَ وَآتُوا الصَّلٰوةَ وَاقِيْمُوا﴾

Artinya: “Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.(QS. Al-Baqarah: 43).<sup>20</sup>

Pada ayat ini terdapat tiga macam perintah Allah yaitu :

- 1) Melaksanakan shalat setiap waktu dengan cara yang sebaik-baiknya, melengkapi segala syarat dan rukunnya, serta menjaga waktu-waktunya yang telah ditentukan, menghadapkan seluruh hati kepada Allah dengan tulus dan khusyuk.
- 2) Menunaikan zakat, karena zakat merupakan salah satu pernyataan syukur kepada Allah atas nikmat yang telah dilimpahkan-Nya.
- 3) Ruku' bersama orang-orang yang ruku'. Maksudnya masuk islam dan melaksanakan shalat berjamaah bersama kaum muslim.

Shalat merupakan ibadah yang rutin sehari-hari yang diwajibkan pada setiap orang muslim. Dengan menjalankan shalat tersebut bertujuan untuk membiasakan anak hidup teratur sehingga dalam mengarungi hidup akan terarah. Dan hikmah yang lain yang

<sup>19</sup> QS. Ali Imran (3): 95

<sup>20</sup> QS. Al-Baqarah (2): 43

dapat dipetik dari pelaksanaan shalat ini adalah untuk hidup bersosialisasi, memperkokoh persatuankebersamaan dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT.

b. Al-Hadits

Dalam hadits, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا  
 قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى  
 خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ  
 وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya: “Dari Abu ‘Abdirrahman ‘Abdullah bin ‘Umar bin Al-Khaththab radhiyallahu ‘anhuma, berkata, “Aku mendengar Nabi Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda, ‘Islam dibangun di atas lima: persaksian bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, naik haji, dan puasa Ramadhan’”. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim.<sup>21</sup>

Dari Al-Qur’an dan As-Sunnah dapat diketahui bahwa betapa Tuhan telah menjadikan manusia dengan sempurna dimana segala perbuatan dan sikap manusia sudah diatur sedemikian rupa, manusia tinggal menjalankan apa yang diperintah-Nya dan menjauhi apa yang menjadi larangan-Nya.

---

<sup>21</sup>Hadis Riwayat Al-Bukhari dan Muslim



#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberagamaan

Keagamaan atau keberagaman pada diri seseorang bersifat individual, subyektif dan kompleks, yang selalu berkaitan dengan aspek lahiriyah dan bathiniyah, sehingga sulit diketahui dan diukur oleh orang lain. Dalam perjalanan hidup manusia kesadaran dan ketaatan beragama tidak statis melainkan selalu dinamis dan serta mengalami proses evolusi, yakni bisa berkembang secara berkelanjutan mulai dari adanya fitrah keagamaan (instink religius) sebagai potensi dasar dalam polah hidup dan kehidupan sehari-hari.

Ketaatan beragama dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor Intern : Faktor Hereditas, Faktor Tingkat Usia, Kepribadian, dan Kondisi Kejiwaan;
- b. Faktor ekstern: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Institusional, Lingkungan Masyarakat.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, faktor yang mempengaruhi tingkat keberagamaan seseorang adalah faktor kepribadian seseorang terutama yang berasal dari diri sendiri dan dari keluarga, yang mana keluarga dan lingkungan sangat mempengaruhi sisi keagamaan seseorang, dan juga dipengaruhi faktor pembawaan dan kondisi fisik biologis maupun psikologis, juga dipengaruhi oleh kondisi sosial dan upaya pendidikan. Pendidikan dinilai memiliki peran sangat penting dalam upaya menanamkan nilai-nilai ajaran agama untuk mempengaruhi, membimbing dan membentuk tingkat keberagaman atau keagamaan pada diri seseorang. Melalui pendidikan ini pulalah dilakukan pembentukan sikap keberagaman dan ketaatan perilaku agama.

#### B. Peran Majelis Ta'lim

##### 1. Pengertian Majelis Ta'lim

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 213-222.

“Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, peran adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud tertentu dan tujuan tertentu.”<sup>24</sup>

Peran “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.”<sup>25</sup>

Sedangkan mengenai pengertian Majelis Ta’lim yaitu adalah,

“Secara etimologis kata majelis ta’lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu kata majlis dan ta’lim. Majlis kata kerjanya adalah jalasa yang berarti duduk, sedangkan kata ta’lim diartikan sebagai pelajaran atau pengajian, perkembangan berikutnya menjadi majlis ta’lim, maka kemudian artinya mulai menggeser bukan hanya satu tempat saja melainkan suatu lembaga (institution) penyelenggara pengajian dan pengajaran.”<sup>26</sup>

“Selanjutnya pendapat lain menyatakan bahwa, majlis adalah berasal dari kata jalasa, yajlisu, julusan yang artinya duduk atau rapat. Kata majlis akan bermakna lain apabila dikaitkan dengan kata yang berbeda, seperti majlis wal majlimah artinya tempat duduk, tempat sidang dan dewan. Jika dikaitkan dengan kata

---

<sup>23</sup> Veithzal Rivai, Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 156

<sup>24</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 117

<sup>25</sup> Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Etika Profesi Keguruan*, Cet. 3, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2005), h. 854

<sup>26</sup> Taqiyyudin Mashuri, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Cirebon: Pangger Publishing, 2014), h. 151

asykar sehingga menjadi majlis asykar yang artinya mahkamah militer.”<sup>27</sup>

“*Majelis ta’lim* adalah “suatu lembaga yang menyelenggarakan tempat pelaksanaan belajar mengajar agama Islam”. Sedangkan definisi *majelis ta’lim* menurut Harizah Hamid adalah suatu wadah atau organisasi yang membina kegiatan keagamaan yaitu agama Islam. Menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh Hasbullah bahwa: *majelis ta’lim* adalah suatu tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian Islam”. Pendapat lain yang memperkuat ketiga pendapat di atas yaitu pernyataan Ramayulis bahwa *majelis ta’lim* adalah lembaga pendidikan non formal untuk memberikan pengajaran agama Islam”.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa, peran majelis ta’lim yang seperti pengertian di atas bahwa suatu kegiatan atau perkumpulan orang-orang/masyarakat yang mengikuti kegiatan atau kajian keagamaan secara bersama-sama.

## 2. Fungsi Majlis Ta’lim

Fungsi majelis ta’lim sebagai berikut:

- a. Sebagai lembaga pendidikan non formal Islam berupa pengajian;
- b. Sebagai majelis pemakmuran rumah ibadah;
- c. Sebagai majelis pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak;

---

<sup>27</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta’lim*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 78

<sup>28</sup> Muhammad Arif Mustofa, *Majelis Ta’lim sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Ta’lim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan)*, (Jurnal Kajian Ke-Islaman dan Kemasyarakatan, Vol. 1, No, 01, 2016), h. 7 lihat juga Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 50 lihat juga Harizah Hamid, *Majelis Ta’lim*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 14 lihat juga Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 1995), hlm. 202 Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 142

- d. Sebagai tempat peningkatan wawasan perjuangan Islam;
- e. Sebagai organisasi untuk meningkatkan pengelolaan amaliah berupa zakat, infaq, dan shadaqah.<sup>29</sup>

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, fungsi majelis taklim dan kedudukan Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal menjadi penting dengan fungsi sebagai berikut:

- a. Membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT;
- b. Sebagai taman rekreasi rohani, karena diselenggarakan dengan seriu tapi santai;
- c. Sebagai ajang silaturahmi yang dapat menghidupkan dan suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah;
- d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama, umara dan umat;
- e. Sebagai media penyampai gagasan modernisasi yang bermanfaat bagi pembangunan umat;
- f. Kita dapat melihat keberadaan Majelis Taklim antara lain dari isinya, tempat penyelenggaraannya, model kepengurusannya, materi dakwahnya dan sebagainya.<sup>30</sup>

Lembaga dakwah majlis ta'lim berfungsi dan bertujuan sebagai berikut :

- a. Tempat belajar mengajar Majelis ta'lim dapat berfungsi sebagai tempat belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam, mereka diharapkan dapat memiliki akhlaq yang mulia, meningkatkan ilmu dan

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 3 lihat juga Bimas Islam, *Pengelolaan Majelis Ta'lim*, (Jakarta, 1995), hlm. 14

<sup>30</sup> Hadi Machmud, *Model Pendidikan pada Majelis Taklim Kota Kendari*, (Jurnal Penelitian Al Izzah Vol. 8 No. 01 2013), h. 79 lihat juga Departemen Agama RI, *Metode Dakwah (Seri Panduan Majelis Taklim)*. (Jakarta: FKMT Penamas dan Dirjen Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2004), h.

- kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya dan memperbanyak amal, gerak dan perjuangan yang baik.
- b. Lembaga pendidikan dan keterampilan Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dalam rumah tangga sakinah, mawadah warahmah.
  - c. Wadah kegiatan berkeaktifitas Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai wadah kegiatan dan berkeaktifitas bagi kaum perempuan. Antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Wanita muslimah juga mempunyai tugas seperti laki-laki sebagai pengemban risalah dalam kehidupan ini. Alhasil merekapun harus bersifat sosial dan aktif dalam masyarakat serta dapat memberi warna kehidupan mereka sendiri. Negara dan bangsa kita membutuhkan kehadiran perempuan yang solehah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut dia dapat membimbing dan mengarahkan masyarakatnya kepada yang lebih baik.
  - d. Pusat pembinaan dan pengembangan Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kalitas sumberdaya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial dan politik yang sesuai dengan kodratnya. Dalam bidang dakwah dan pendidikan majlis ta'lim di harapkan dapat meluluskan dan mewisuda pesertanya menjadi guru-guru dan juru dakwah baru, sedangkan dalam bidang politik dan perjuangan, bahwa bilakaum muslimat di zaman Rasulullah ikut berjuang fisabilillah, di zaman sekarang ini

mereka juga di harapkan dapat melaksanakan kegiatan sosial dan politik di negerinya sendiri.

- e. Jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi Majelis ta'lim juga di harapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi antar sesama, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami. Lewat lembaga ini, di harapkan mereka yang kerap bertemu dan berkumpul dapat memperkokoh ukhuwah, mempererat silaturahmi dan saling berkomunikasi sehingga dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan pribadi, keluarga dan lingkungan masyarakatnya secara bersama-sama dan bekerja sama, terlebih lagi dalam mengatasi berbagai permasalahan berat yang tengah dihadapi oleh umat dan bangsa dewasa ini. Berdasarkan fungsi tersebut terlihat betapa pentingnya arti majlis ta'lim bagi orang dewasa. Hal ini seyogianya dimanfaatkan oleh orang dewasa secara maksimal. Hal tersebut mungkin dilakukan oleh orang dewasa karena kegiatan ini tidak memerlukan dana yang besar. Selain itu, majlis ta'lim tidak membatasi peserta dengan berbagai persyaratan yang menyulitkan.<sup>31</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat penulis pahami bahwa, majelis ta'lim merupakan suatu organisasi yang mana dibentuk sebagai upaya tokoh masyarakat untuk membina dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

### **3. Bentuk-bentuk Kegiatan Majelis Ta'lim**

Kegiatan majelis ta'lim ini beragam, disamping pengajian, mereka juga melakukan kegiatan sosial, misalnya peringatan hari besar Islam (PHBI), pesantren kilat, dan kegiatan kajian Islam lainnya.

---

<sup>31</sup> Muhsin, *Manajemen Majelis Ta'lim*, h. 5-7

Meskipun lebih banyak diikuti kaum perempuan, majelis ta'lim sebenarnya juga bisa diikuti oleh kaum laki-laki.<sup>32</sup>

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan majelis ta'lim pada umumnya antara lain:

- a. Jami'yah hadiyu yang diikuti anggota jami'yah dengan kegiatannya adalah membaca hadiwan dan ceramah keagamaan;
- b. Jami'yah sholawat Nabi dengan kegiatannya meliputi sholawat Nabi, tahlil, dan sholawat nariyah;
- c. Jami'yah qulhu, dengan kegiatannya antara lain: membaca sholawat Nabi, membaca surat ikhlas dan membaca tasbih;
- d. Jami'yah ayat kursi kegiatan yang dilaksanakan adalah membaca tasbih, tahlil, dan ayat kursi. Beberapa kegiatan di atas yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang biasa dilaksanakan di majelis ta'lim;<sup>33</sup>

Sedangkan kegiatan lainnya masih ada, seperti ceramah keagamaan, jama'ah mendengarkan dan ustadz atau ustadzah (pengajar) yang berbicara mengenai pengetahuan keagamaan, selain itu kegiatan majelis ta'lim biasanya diawali dengan tawasul lalu tahlil ada juga marhabanan, belajar sholat-sholat, sholawatan, istighosah, sholawatan, belajar doa-doa dan lainnya.

- a. Tawasul, tawasul yaitu berasal dari Bahasa Arab, yang artinya adalah Memakai Perantaraan. Jadi berdo'a memakai tawassul adalah memohon kepada Allah dengan perantaraan sesuatu, sedang sesuatu yang dipakai perantara itu disebut dengan wasilah. Wasilah menurut arti bahasa jalan, sebab yang mendekatkan kepada yang lain. Dapat diambil pengertian, bahwa tawassul atau wasilah adalah mengerjakan sesuatu apa saja, baik ucapan ataupun perbuatan yang menjadi sarana,

---

<sup>32</sup> Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2013), h. 168

<sup>33</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2012), h. 40



- perantara, kebutuhan, atau sebab dengan landasan aqidah yang bersih dan lurus untuk mendekakan diri kepada Allah.
- b. Tahlil, tahlil berasal dari kata hallala-yuhallilu-tahlilan yang artinya membaca kalimat la ilaha illallah / tiada Tuhan selain Allah. Jadi yang dimaksud dengan tahlil di sini adalah membaca serangkaian surat-surat Al-Qur'an, ayat-ayat pilihan, dan kalimat-kalimat zikir pilihan (termasuk di dalamnya membaca la ilaha illallah) dengan meniatkan pahalanya untuk para arwah dan ditutup dengan doa didasari keyakinan bahwa membacanya memperoleh pahala dari Allah SWT. Pahalanya dikirimkan untuk orang yang sudah mati atau masih hidup tetapi diperlakukan seperti orang yang sudah mati, umpama seorang yang sedang haji ditahlili sejak hari pemberangkatannya hingga hari ke tujuh setelah itu tiap malam Jumat hingga yang haji kembali ke rumah dengan selamat.
  - c. Sholawatan, sholawat merupakan lafadz dari kata Sholat. Sholawat merupakan bahasa arab, yang artinya adalah doa, rahmat dari tuhan, memberi berkah, dan ibadah. Sholawat berarti doa, baik untuk diri sendiri, orang banyak atau kepentingan bersama. Sedangkan sholawat sebagai ibadah ialah pernyataan hamba atas ketundukannya kepada Allah SWT, serta mengharapkan pahala dari-Nya, sebagaimana yang dijanjikan Nabi Muhammad SAW, bahwa orang yang bersholawat kepadanya akan mendapat pahala yang besar, baik sholawat itu dalam bentuk tulisan maupun lisan (ucapan).
  - d. Istighosah Istighotsah sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighotsah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighotsah adalah bukan hal yang biasa biasa saja. Oleh karena itu, istighotsah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah SWT berkenan

- mengabulkan permohonan itu. Istighotsah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit.
- e. Do'a-do'a, do'a adalah permohonan kepada Allah yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada di sisi-Nya.
  - f. Sholat-sholat dan lain-lain Aktivitas majlis ta'lim biasanya mendapat dukungan yang cukup banyak dari warga atau masyarakat setempat karena kegiatan yang ada di majlis ta'lim banyak memberikan manfaat yang besar untuk kehidupan individu atau masyarakat bahkan orang banyak.<sup>34</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat penulis pahami bahwa, majelis memiliki kegiatan-kegiatan yang di dalam berisi mengenai hal-hal yang bersifat spiritual, yang mana kegiatan yang selalu mewarnai kehidupan masyarakat.

### **C. Peran Majelis Ta'lim dalam Pembinaan Keberagamaan Ibu Rumah Tangga**

Majelis ta'lim merupakan salah satu sentral pembangunan mental keagamaan di lingkungan masyarakat yang berbeda stratifikasi sosiokulturalnya. Berkembangnya majelis ta'lim itu, pertama-tama bersumber dari swakarsa dan kepercayaan masyarakat berkat motivasi agamanya kemudian berkembang terus seiring dengan tuntutan pembangunan.<sup>35</sup>

Keberadaan majelis ta'lim tidak hanya terbatas sebagai tempat pengajian saja, tetapi menjadi lebih maju lagi menjadi lembaga yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Oleh karena itu majelis ta'lim menjadi sarana da'wah, pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama dan meningkatkan pendidikan peserta didik melalui sistem pendidikan yang bernuansa Islam yang mengarah

---

<sup>34</sup>[www.Kegiatan-kegiatan\\_dalam\\_Majelis\\_Ta'lim\\_Islam.blogspot](http://www.Kegiatan-kegiatan_dalam_Majelis_Ta'lim_Islam.blogspot). Di unduh pada tanggal 9 Februari 2017

<sup>35</sup>Muzayyin Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 79

kepada manusia berilmu serta berakhlak dan berkepribadian yang beriman dan bertaqwa. Jadi, majelis ta'lim menurut penulis adalah lembaga yang sah di mata pemerintah, karena itu majelis ta'lim layak mendapatkan bantuan dalam segala bentuk, baik tenaga, materi dan finansial. Kegiatan majelis ta'lim itu sangat bermanfaat bagi semua orang khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat melihat bahwa keberadaan majelis ta'lim merupakan salah satu alternatif bagi pembinaan mental keagamaan, sesuatu yang selama ini kurang diberikan oleh lembaga pendidikan formal melalui kurikulum yang bersifat intrakurikuler. Majelis ta'lim sebagai sebuah sarana pembinaan mental keagamaan, merupakan fenomena yang baru muncul diawal tahun 1980-an, pada saat lembaga-lembaga pendidikan formal, baik umum maupun agama, yang dilaksanakan pemerintah maupun swasta mulai dirasa kurang mampu membina mental keagamaan dan penguasaan terhadap tuntutan praktis dari ajaran agama secara memuaskan.<sup>36</sup>

Majelis ta'lim sebagai salah satu bentuk dan program kegiatan keagamaan, merupakan salah satu media dalam penyampaian ajaran Islam yang bersifat umum dan terbuka. Majelis ta'lim juga merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan perilaku atau akhlak yang luhur dan mulia meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang berbahagia dan sejahtera diridhoi oleh Allah SWT. Majelis ta'lim organisasi pendidikan luar sekolah (non formal) yang bercirikan keagamaan Islam. Keberadaan majelis ta'lim tidak hanya terbatas sebagai tempat pengajian saja, tetapi menjadi lebih maju lagi menjadi lembaga yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Oleh karena itu majelis ta'lim menjadi sarana dakwah pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Sedangkan yang dimaksud lembaga pendidikan Islam itu sendiri adalah wadah atau sarana yang mengarahkan, membimbing, dan meningkatkan pendidikan peserta didik melalui sistem pendidikan yang

---

<sup>36</sup>Abuddin Nata, *Akhlaq tasawuf*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h. 57

bernuansa Islam yang mengarah kepada manusia berilmu serta berakhlak dan berkepribadian yang beriman dan bertaqwa. Lembaga-lembaga pendidikan umum dan agama, sulit menghasilkan lulusan yang betul-betul memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dengan baik. Mereka tidak dapat melaksanakan ibadah dengan baik, kurang giat melakukan ibadah ritual, kurang dapat menjiwai ajaran dan nilai-nilai ajaran agama serta mulai merosot akhlaqnya. Sejumlah alasan tersebut memberikan peluang sangat luas dan terbuka bagi majelis ta'lim untuk menampilkan keberadaannya sebagai wahana dan metode pembelajaran agama yang dinamis dan demokratis. Harapan untuk menghasilkan mental agama seperti yang diharapkan melalui kegiatan majelis ta'lim terutama dalam perubahan perilaku sehari-hari bagi kalangan ibu rumah tangga bukanlah persoalan yang mudah. Hal demikian memerlukan siasat dan strategi tertentu.

Aktivitas kemasyarakatan, khususnya dalam kaitannya dengan dakwah dan pendidikan, kaum wanita atau ibu rumah tangga pun harus memperhatikan pedoman Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Mereka di satu sisi dituntut untuk lebih aktif dalam menampilkan citra dirinya sebagai anggota suatu gerakan dakwah, tetapi di sisi lain harus tetap mempertahankan kredibilitas dan identitas dirinya sebagai generasi yang tidak larut dalam kehidupan. Pertumbuhan majelis ta'lim di kalangan masyarakat menunjukkan akan adanya kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat tersebut akan pengetahuan dan pendidikan agama. Dan perkembangan selanjutnya menunjukkan kebutuhan hasrat masyarakat yang lebih luas lagi, yaitu usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia.

Dengan membiasakan melaksanakan kegiatan di majelis ta'lim berarti telah berusaha untuk memberikan perubahan pada diri sendiri dan mendekatkan diri dengan Allah SWT, dan apabila kita telah dekat dengan Allah SWT insya allah kita dapat terhindar dari perilaku menggunjing orang lain, sombong serta pelit. Dengan demikian keberadaan majelis ta'lim sangatlah penting bagi umat Islam terutama kepada para ibu rumah tangga

yang lebih banyak waktunya dirumah, lebih baik ikut serta dalam kegiatan majelis ta'lim, karena dengan adanya kegiatan di majelis ta'lim dapat menambah pengetahuan, lebih luasawasannya terutama masalah agama serta masalah akhlaq sehingga ada peningkatan pada perilaku keagamaannya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Misalnya dalam pergaulan di masyarakat tidak sedikit para ibu rumah tangga yang senang membicarakan orang lain, setiap hari pasti ada saja pembicaraan yang menjurus pada hal negatif contohnya yang tadi telah disinggung di atas yaitu membicarakan orang lain padahal pembicaraannya itu belum tentu benar adanya.

Dari gambaran diatas bahwasanya dengan adanya kegiatan majelis ta'lim setidaknya memberikan nasehat kepada hal-hal yang positif, menambah pengetahuan, memberikan motivasi dalam hal meningkatkan perilaku yang positif di masyarakat, memberi penerangan kepada yang gelap hatinya, memberikan solusi kepada yang berat bebannya, memberikan pencerahan kepada yang kurang faham, terutama memberikan peningkatan kepada yang kurang baik perilakunya sehingga sadar bahwa masih banyak hal yang negatif yang masih dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar yang mesti diperbaiki sedikit demi sedikit, apabila mau mengikuti kegiatan di majelis ta'lim dapat sedikit banyak bertambah pengetahuannya yang membawa kepada perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat khususnya sehingga mampu mengontrol diri untuk tidak berperilaku yang merugikan diri sendiri dan menyadari bahwa perilaku yang biasa dilakukan itu tidak baik untuk dipelihara.

Sehingga apabila sudah sedikit menyadari akan membawa kepada kebahagiaan yang hakiki hidup terasa tenang karena terhindar dari perilaku yang negatif. Semakin banyak kegiatan yang dilaksanakan dalam majelis ta'lim semakin besar pula kemungkinan terjadi perubahan perilaku pada para jama'ah.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

“Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.<sup>37</sup>

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.<sup>38</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.<sup>39</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, penelitian kualitatif ialah penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah difahami dan disampaikan tanpa melakukan perhitungan statistik.

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 9

<sup>38</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 6.

<sup>39</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 34

## 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.<sup>40</sup>

“Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Demikian laporan ini berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotepe, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>41</sup>

Selanjutnya pengertian penelitian deskriptif ialah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang fakta-fakta di lapangan.<sup>42</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat difahami bahwa, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian lapangan yang digunakan oleh penulis ini adalah untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta, keadaan, fenomena dan peristiwa yang terjadi mengenai bagaimana Peran Majelis Ta’lim dalam Pembinaan Keberagaman Ibu Rumah Tangga di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

### B. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.<sup>43</sup> Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam

---

<sup>40</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 34

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, h. 11

<sup>42</sup> Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, Etin Solihatin, *Jurnal PPKN UNJ Online (Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik)*, (Jakarta: Program Studi PPKN FIS Universitas Negeri Jakarta, 2013), h. 11

<sup>43</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta : Referensi, 2013), h.

menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>44</sup> Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>45</sup> Sumber-sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Pengasuh majelis taklim, dan Ibu-ibu rumah tangga yaitu sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana peran majelis taklim dan sisi keberagaman Ibu-ibu rumah tangga, juga berkaitan dengan bagaimana Peran Majelis Ta'lim dalam Pembinaan Keberagaman Ibu Rumah Tangga di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua dan ketiga.<sup>46</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, sumber data sekunder dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh peneliti. Jenis data sekunder misalnya dapat berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, manuscip, tulisan-tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, mutlak kiranya seorang peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 39

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 225

<sup>46</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif.*, h. 100

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 224



## 1. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>48</sup>

Sedangkan wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.<sup>49</sup>

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data subyek penelitian mengenai kondisi Majelis Taklim dan kegiatan pembinaan keberagaman Ibu-ibu rumah tangga.

## 2. Metode Observasi

Metode observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan.<sup>50</sup>

Sedangkan metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana observer dan peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.<sup>51</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, metode observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan majelis taklim dan mengumpulkan data antara lain, mengamati lokasi penelitian dan lingkungan Majelis Ta'lim, dan melihat secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Ibu-ibu rumah tangga setiap kegiatan majelis ta'lim.

## 3. Metode Dokumentasi

---

<sup>48</sup> Nasution, *Metode Research*, h. 113. Lihat juga, S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, h. 40

<sup>49</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 139

<sup>50</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.*, h. 46

<sup>51</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 140

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian.<sup>52</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut metode dokumentasi ini Penulis gunakan untuk memperoleh data tentang :

- |                                      |  |
|--------------------------------------|--|
| a. Sejarah singkat berdirinya desa   | f. Denah Lokasi                            |
| b. Sejarah berdirinya majelis taklim | g. Keadaan Sarana Prasarana majelis taklim |
| c. Keadaan Penduduk                  |  |
| d. Keadaan Ibu-ibu                   | h. Letak berdirinya majelis taklim         |
| e. Keadaan Jenjang Pendidikan        |  |

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif.<sup>53</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat difahami bahwa, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data. Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Triangulasi Sumber**

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Edisi Revisi VI, Cet. XI, h. 156

<sup>53</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif.*, h. 137

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan Pengasuh majelis taklim, Ibu-ibu rumah tangga mengenai kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan yang diberikan pengasuh majelis taklim kepada Ibu-ibu.

## **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

Penulis menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut di atas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

## **3. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 274

## E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data.

“Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>55</sup>

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.<sup>56</sup>

Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhsiswaan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.<sup>57</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik.

### 2. *Display Data* (Penyajian Data)

“Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*, h. 244

<sup>56</sup> Sugiyono, *Ibid.*, h. 225

<sup>57</sup> Mukhtar, *Ibid.*, h. 135

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Sedangkan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merenciswaaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami.<sup>58</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, penyajian data merupakan suatu cara memberikan kemudahan kepada setiap peneliti dengan cara menyajikan data secara utuh, setelah itu mengkategorisasikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya agar mudah difahami dalam menganalisis.

### **3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)**

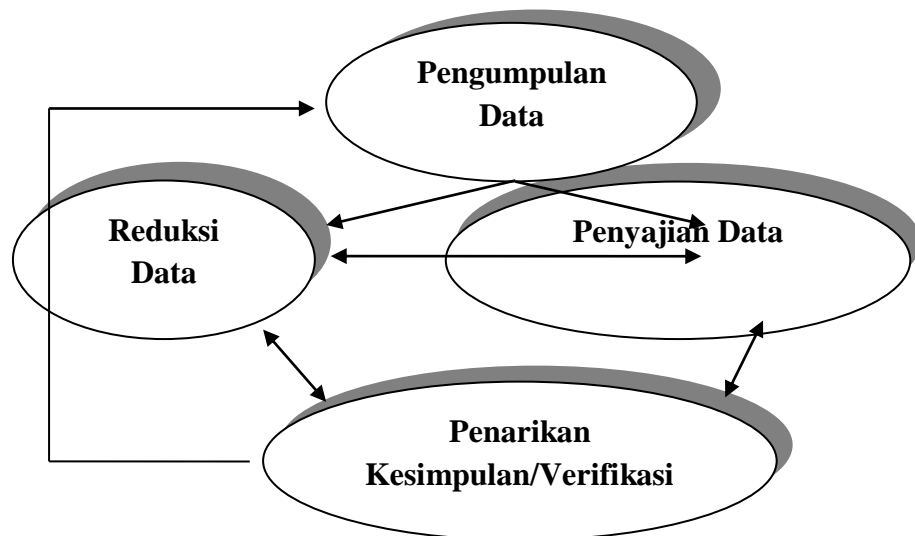
Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>59</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, kesimpulan adalah suatu tahap pemikiran atau proses menganalisis suatu penelitian, yang sebelumnya data di lapangan belum jelas kemudian data menjadi rinci dan jelas. Tahap analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>58</sup>*Ibid*

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, h. 252



Gambar  
Model Analisis Interaktif<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 247

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah berdirinya Desa Pekalongan**

Pencetus dan penggagas terbentuknya Desa Pekalongan adalah Bapak Darus, Bapak Karli dan Atmo Rejo. Hal ini terjadi pada tahun 1985. Berdasarkan hasil pengkajian dan musyawarah tokoh-tokoh Desa Tulus Rejo, Siraman dan Adirejo maka pada 12 April tahun 1985 para tokoh-tokoh tersebut mengajukan Pemekaran Desa Pekalongan kepada Bapak Camat Pekalongan yaitu pada waktu itu dijabat oleh Bapak Syahri Permata Alam.

Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan terbentuk pada pertengahan tahun 1985 dan merupakan pemecahan dari beberapa desa. Pada Bulan Juni tahun 1985 terbentuklah Desa Defisit yaitu Desa Pekalongan, dengan Pejabat sementara Bapak Karli. Pada Bulan Oktober tahun 1985 diadakan pertama kali pemilihan Kepala Desa Pekalongan dan diikuti oleh tiga calon, yaitu :

- 1) Bapak Karli
- 2) Bapak Edi Sugiono
- 3) Bapak Satam

Yang kemudian dimenangkan oleh Bapak Karli. Semula Desa Pekalongan hanya terdiri dari 3 (tiga) Dusun, yaitu :

- 1) Dusun I di kepalai oleh Bapak Hadi Karyo
- 2) Dusun II di kepalai oleh Bapak Marni
- 3) Dusun II dikepalai Oleh Bapak Wiro Sumarto

Kemudian pada tahun 1985 di bentuklah Dusun Baru yaitu Dusun IV dimana Dusun IV tersebut mengambil sebagian dari Dusun I

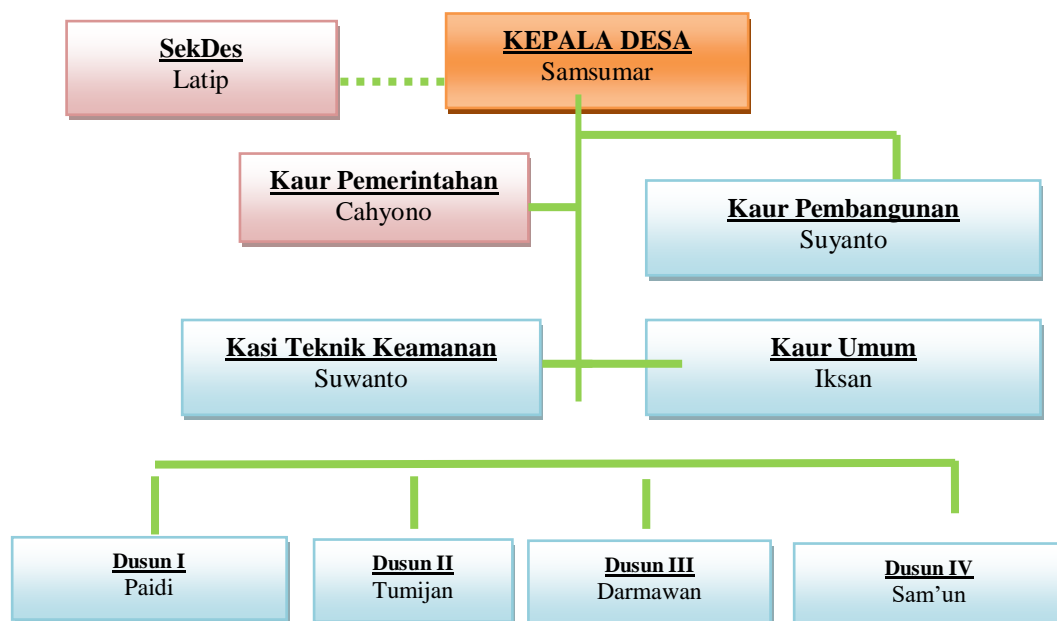
dan sebagian dari Dusun II dan Kepala Dusun IV yang pertama adalah Bapak Rusdi. Latar belakang terbentuknya Desa Pekalongan didorong dengan ada penyatuan kantor-kantor pemerintahan Kecamatan Pekalongan dalam satu desa dan pusat perekonomian di Kecamatan Pekalongan. Adapun terbentuknya Desa Pekalongan di ambil dari sebagian desa yang berdekatan antara lain :

- 1) Sebagian dari Desa Adirejo
- 2) Sebagian dari Desa Sidodadi
- 3) Sebagian dari Desa Siraman
- 4) Sebagian dari Desa Tulus Rejo

Desa Pekalongan dengan luas 204,31 ha, pada saat ini berpenduduk 4.033 jiwa dan terdiri dari 1.226 KK dengan batas-batas :

- 1) Sebelah Utara dengan Desa Gantiwarno dan Kota Metro
- 2) Sebelah Selatan dengan Desa Gondangrejo dan Desa Sidodadi
- 3) Sebelah Timur dengan Desa Siraman dan Tulus Rejo
- 4) Sebelah Barat dengan Desa Adirejo

**b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pekalongan adalah :**





**Gambar 1**  
**Struktur Kepengurusan Desa Pekalongan**  
**Tahun 1999 s.d sekarang**

Demikian sejarah singkat berdrinya Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

**c. Letak Geografis Desa**

Desa Pekalongan merupakan salah satu dari 12 Desa di wilayah Kecamatan Pekalongan. Dengan luas 204,31 hektar, pada saat ini berpenduduk 4.033 jiwa. Secara geografis Desa Pekalongan terletak pada kedudukan 103° 15' Bujur Timur hingga 105° 15' Bujur Timur 05° 24' Lintang Selatan hingga 05° 39' Lintang Selatan.

Iklim Desa Pekalongan, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

**d. Jumlah Penduduk**

Desa Pekalongan mempunyai Jumlah Penduduk 4.033 jiwa dan terdiri dari 1.226 KK, yang tersebar dalam 4 (Empat) wilayah Dusun dengan Perincian sebagaimana tabel :

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk**

Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV
314 KK	153 KK	373 KK	386

**e. Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Peaklongan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Tingkat Pendidikan**

<b>TK</b>	<b>SD</b>	<b>SLTP</b>	<b>SLTA</b>	<b>LP Agama</b>	<b>SARJANA</b>
214	609	808	360	391	132

**f. Mata Pencaharian Penduduk**

Karena Desa Pekalongan merupakan Desa Pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Tingkat Mata Pencaharian**

<b>Petani</b>	<b>Buruh Tani</b>	<b>Buruh/Swasta</b>	<b>PN S</b>	<b>Pengrajin</b>	<b>Pedagang</b>	<b>Peternak</b>	<b>Montir</b>
551 Jiwa	317 Jiwa	390 Jiwa	102 Jiwa	13 Jiwa	193 Jiwa	37 Jiwa	8 Jiwa

### g. Sarana Prasarana Desa Pekalongan

Kondisi sarana dan prasarana umum desa pekalongan secara garis besar sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Sarana Dan Prasarana**

No	Jenis Sarana & Prasarana	Volume	Keterangan
1	Kantor BPD	1	Perlu perbaikan
2	Balai Desa	1	Perlu rehab Lanjutan
3	Aula Desa	1	Perlu rehab lanjutan
4	Gedung Posyandu	6	3 Posyandu Masih Numpang
5	Gedung Poskesdes	1	Perlu rehab lanjutan
6	Apotek	2	Baik
7	Poliklinik	3	Perlu perbaikan
8	Gedung TPA	8	3 gedung Masih Numpang
9	Gedung TK	2	Perlu Perbaikan
10	Gedung Paud	0	Sangat Perlu Dibangun
11	Gedung SD Negeri	3	Perlu Rebah dan Meubelir
12	Poskamling	12	Perlu Perbaikan
13	Lapangan sepak bola	1	Baik
14	Lapangan bulu tangkis	4	Baik
15	Meja pingpong	1	Baik

16	Lapangan voli	2	Perlu perawatan
17	Lapangan basket	0	Sangat Perlu
18	Masjid/ Mushola	10	Baik
19	Jembatan Desa	4	Perlu perbaikan
20	Jembatan kecamatan	7	Perlu perbaikan
21	Jalan Aspal Desa	1,5 Km	Baik
22	Jalan Aspal Kecamatan	2 Km	Baik
23	Jalan Makadam Desa	3,1 Km	Perlu Perbaikan
24	Jalan Tanah Desa	0,30 Km	Perlu Perbaikan
25	Pangkalan ojek	2	Perlu perawatan

#### **h. Jumlah Penganut Agama Di Desa Pekalongan**

**Tabel 4.5**Keagamaan

<b>Islam</b>	<b>Kristen</b>	<b>Katholik</b>	<b>Budha</b>
3836 Jiwa	126 Jiwa	78 Jiwa	10 Jiwa

#### **i. Profil dan Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Al Falah Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timur**

##### **1) ProfilMajelis Ta'lim Al Falah**

Perkembangan era globalisasi saat ini, Majelis Ta'lim Al Falah tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Islam yang kepentingannya adalah untuk kemaslahatan umat manusia. Keberadaan Majelis Ta'lim Al Falah merupakan suatu komunitas Muslim yang secara khusus menyelenggarakan pembinaan dan pengajaran tentang agama Islam yang kemudian mampu membantu meningkatkan kesejahteraan khususnya kesejahteraan keluarga di kalangan ibu-ibu anggota Majelis Ta'lim. Majelis Ta'lim Al Falah dikenal diberbagai tempat dengan istilah yang berbeda-beda, seperti pengajian, ceramah, Taman Pendidikan Al-Quran dll.

Perkembangan Majelis Ta'lim di kota-kota besar maupun di pedesaan baik yang di prakarsai oleh umat yang membutuhkannya, maupun yang terbentuk atas prakarsa tokoh agama, tokoh politik maupun lembaga keagamaan menunjukkan betapa penting dakwah dan pendidikan keagamaan masyarakat. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim, bukan saja dalam upaya untuk menambah pengetahuan ibu-ibu tentang Islam, tetapi juga berperan dalam meningkatkan wawasan keagamaan. Sehingga ibu-ibu dan remaja yang termasuk dalam anggota tersebut sadar akan pentingnya beragama.

Keberadaan Majelis Ta'lim sangat potensial dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat dewasa ini, karena melalui majelis taklim sebagian masalah yang dihadapi oleh para anggota seperti hal-hal yang merusak aqidah dan masalah yang berkaitan dengan kehidupan, akhirnya bisa di atasi dengan dialog atau tanya jawab yang berkesinambungan antara penceramah dengan ibu-ibu yang termasuk dalam anggota Majelis Ta'lim.

Perkembangan teknologi dan informasi seperti sekarang ini, keberadaan majelis taklim sangat penting sebagai benteng dalam menghadapi pengaruh negative dari perkembangan zaman tersebut sehingga memang sangat perlu dalam mempertahankan majelis

taklim yang sudah terbentuk. Hal ini juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Desa Pekalongan, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur akan siraman-siraman rohani, kebutuhan ajaran agama yang menjadi acuan hidup, aturan atau norma-norma yang mengatur hidup dan kehidupan masyarakat sehingga berharap dapat tercapainya kesejahteraan dikeluarga setiap anggota Majelis Ta'lim.

Berikut profil Majelis Ta'lim Al Falah Desa Pekalongan, Kecamatan Pekalongan Lampung Timur:

Nama MajelisTaklim : Mejelis Ta'lim Al Falah Pekalongan  
 Pendiri : H. Ali Usmanuddin  
 Tahun Berdiri : 1985  
 Alamat : Dusun 01 Desa PekalonganKecamatan  
 Pekalongan Kabupaten Lampung  
 Timur

## 2) Sejarah Berdirinya

Majelis Ta'lim Al Falah Desa Pekalonganadalahsalahsatu program pengajian agama yang berawal berdirinya merupakan inisiatif dari tokoh-tokoh agama setempat yang pada saat itu melihat kondisi masyarakat yang memprihatinkaniniberlanjutketikapendirimengetahuikenyataanbahw alebihdari lima puluhpersenmasyarakat di sekitarnyatidakbisa membaca Al-Qur'an, dansekitartigapuluhpersentidakbisa membaca Al-Qur'andenganbaik. Setelahmelewatidiskusidanmendapat dukungan dari banyak pihak. Maka, pada tanggal 12 April 1985 berdirilahsebuah Majelis Ta'lim di Desa Pekalongan.

Selanjutnya agar pembinaanterhadapibu-ibu di masyarakat sekitar tetap aktif kemudian di jalankanberupapengajianrutinseminggusekali.Yang kemudiandisebutdenganMajelis Ta'lim Al Falah.TujuanMajelis

Ta'lim ini ialah membekali para ibu yang minim pengetahuan agama untuk memotivasi anak-anaknya agar menjadi generasi Islam yang dapat diandalkan.

### 3) Visi, Misi Dan Misi Tujuan Majelis Ta'lim

#### a) Visi

Terbentuknya umat Islam yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Al-Quran dan As-Sunnah dengan baik dan menjadi motor penggerak generasi muda.

#### b) Misi

- Menanamkan Dasar-Dasar Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah Dan Rasul-Nya;
- Mengajarkan Penulisan Al Qur'an secara Baik dan Benar;
- Memberikan pengetahuan *Din al-Islam* secara menyeluruh dan menyampaikan secara kreatif;
- Menanamkan pada diri jamaah agar mengamalkan kandungan isi Al-Qur'an

#### c) Tujuan

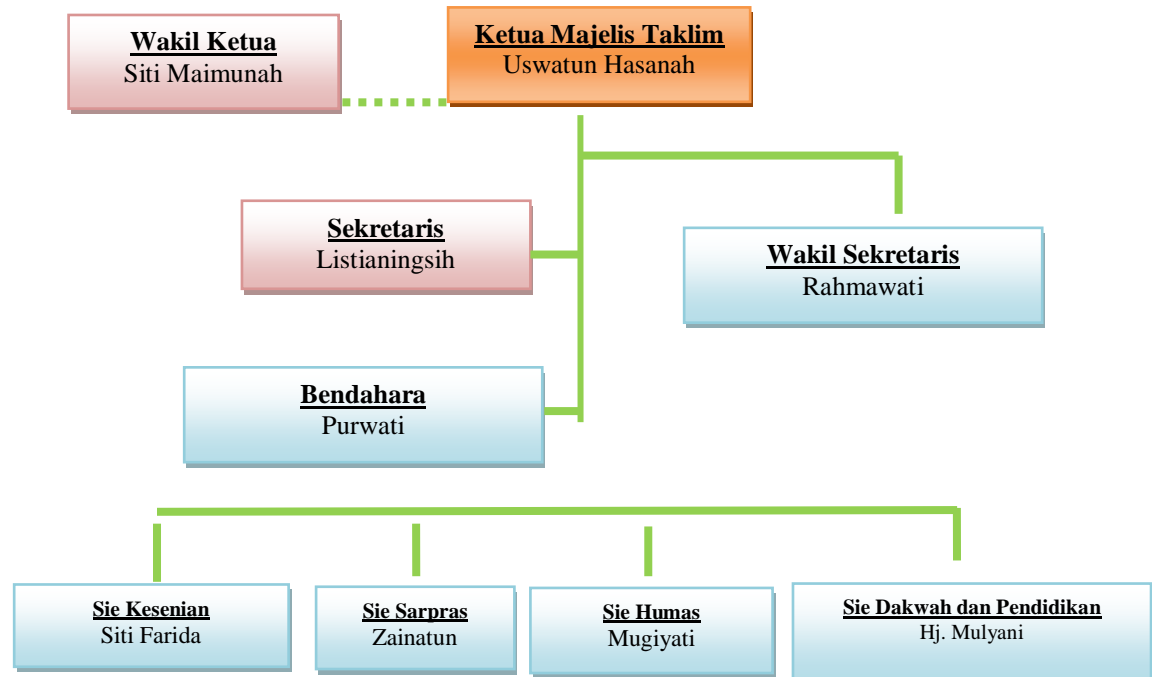
- Menjadikan jamaah sebagai motor penggerak kehidupan generasi muda yang agamis, berakhlakul karimah, cinta kepada Allah SWT dan Rosulullah SAW;
- Mengamalkan ajaran Islam sebagai rahmatan lil 'alamiin dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;
- Membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa;
- Menopang pendalaman ajaran Islam yang sesuai Al-Quran dan Sunnah.

### 4) Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim adalah pendidikan non formal dan agar majelis ta'lim ini dapat berjalan dengan baik maka dibentuklah

kepengurusan yang mengaturjalanya kegiatan di Majelis Ta'lim Al Falah. adapun kepengurusan di majelis ta'lim Al Falahdi Desa Pekalongan sebagai berikut:

#### Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Al Falah



**Gambar 2**

#### **Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim**

Pengurus-pengurus inilah yang mengatur jalannya kegiatan yang ada di majlis taklim desa Pekalongan sehingga kegiatan yang ada di majlis taklim dapat berjalan dengan baik dan keberadaan majelis ta'lim tersebut tetap eksis dan berkembang dari tahun ke tahun. Kegiatan di Majelis Ta'lim Al Falah Desa Pekalongan ini diselenggarakan 1x seminggu yaitu hari Jum'at siang. selain itu juga diadakan pengajian bulanan, yang diisi oleh Ustdzad/Ustadzah dari luar. Disamping itu juga untuk menggalang ukhuwah Islamiyah sesama muslim juga merupakan suatu kiat untuk menarik anggota



baru untuk mengaji dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Majelis Ta'lim gabungan kaum ibu Desa Pekalongan memiliki kegiatan yang sengaja dirancang para pengurusnya untuk menjawab kebutuhan jamaah. Kegiatan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

- b) Santunan anak yatim 3 bulan sekali dan dhuafa;
- c) Studi tour dakwah 1 tahun sekali. kegiatan ini dirancang untuk menambah wawasan para ibu-ibu dengan cara mengunjungi pondokpesantren dan studi perbandingan serta bertukar pikiran dengan sesama kaum ibu mengenai berbagai persoalan yang mereka hadapi dan cara-cara pemecahannya;
- d) Kegiatan-kegiatan lain dalam bidang keagamaan yang bersifat keislaman yang secara rutin diadakan adalah memperingati hari-hari besar seperti maulid Nabi, Isra' Mi'raj, MTQ, shalawat dan qasidah.

### 5) **Jamaah**

Jumlah Jamaah : 60 orang

Umur		Pendidikan	
25-30	10 Orang	Sarjana	5 Orang
tahun	18 Orang	SMA	33 Orang
31-40	20 Orang	SMP	15 Orang
tahun	12 Orang	SD	7 Orang
40-50			
tahun			
50-70			
tahun			

## 6) Asatidz/ Pembimbing:

No	Nama Ustadz/Ustadzah	Pendidikan
1	H. Ali Usmanuddin	Pondok Pesantren
2	Uswatun Hasanah	S1
3	Latifah Nur	S1

## 7) Metode yang Digunakan

Metode	Ya	Tidak	Keterangan
Ceramah	√	-	Doasehari-hari
Tanya Jawab	√	-	
Diskusi	√	-	
Praktiklangsung	√	-	
Baca Bersama	-	√	
Hafalan	√	-	

## 8) Materi yang di Ajarkan

Materi	Ada	Tidak	Keterangan
Al-Quran	√	-	<i>Fathul Muin,</i> <i>Fathul Bari</i> Segala jenis buku islami yang relevan dengan materi
Al-Hadits	√	-	
Kitab Lain	√	-	
Buku Keislaman	√	-	

Materi yang dikaji dimajelis ta'lim Desa Pekalongan adalah pengetahuan dasar ajaran agama seperti belajar membaca Al-Qur'an (Tajwid), Tafsir, Tauhid, Fiqih dan Akhlak diberikan dalam Pidato mubaligh yang kadang-kadang dilengkapi dengan tanya jawab. Sedangkan metode yang digunakan di majelis ta'lim Desa Pekalongan adalah, Ceramah, karena metode ini dapat menjangkau banyak audiens dan penyampaiannya sangat simple. Metode lain yang mereka gunakan adalah metode tanya jawab dan penugasan. Namun demikian, didalam majelis ta'lim ini tidak menutup kemungkinan metode-metode lain tetap mereka gunakan dan disesuaikan dengan materi yang diberikan.

#### 9) Sarana Prasarana

Sarana	Ya	Tidak
Wakaf	-	-
Izin		
Masjid		
Mushola	√	-
RumahPribadi		

#### B. Temuan Khusus

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti tentang bagaimana Peran majelis taklim dalam pembinaan keberagamaan ibu-ibu rumah tangga, upaya-upaya yang dilakukan pengurus Majelis Ta'lim Al Falah Desa Pekalongan, dan Ustadz/Ustadzah dalam membina sisi keberagamaan ibu-ibu rumah tangga dan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengurus Majelis Ta'lim Al Falah Desa Pekalongan, dan Ustadz/Ustadzah dalam membina sisi keberagamaan ibu-ibu rumah tangga dapat digambarkan sebagai berikut.

## **1. Peran Majelis Ta'lim dalam Membina Keberagamaan Ibu-ibu Rumah Tangga**

Majelis ta'lim merupakan suatu wadah berkumpulnya orang muslim guna menuntut ilmu agama Islam, yang disertakan kegiatan yang dapat menggalipotensi dan mengembangkan bakat serta menambah pengetahuan dan wawasan para jamaahnya.

Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh ketua majelis taklim, menyatakan bahwa;

“Seperti sebelumnya sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Al Falah Pekalongan adalah salah satu program pengajian agama yang berawal berdirinya merupakan inisiatif dari tokoh-tokoh agama setempat yang pada saat itu melihat kondisi masyarakat yang memprihatinkan ini berlanjut ketika pendiri mengetahui kenyataan bahwa lebih dari lima puluh persen masyarakat di sekitarnya tidak bisa membaca Al-Quran, dan sekitar tiga puluh persen tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Setelah melewati diskusi dan mendapat dukungan dari banyak pihak, maka, pada tanggal 12 April 1985 berdirilah sebuah majelis taklim di desa pekalongan.”  
(W/F2.PG.UH/29 Desember 2017)

Selanjutnya pernyataan diperkuat oleh Ibu-ibu jama'ah Majelis Ta'lim Al Falah, menyatakan bahwa;

“Majelis Ta'lim yang pertama kali di bentuk di Desa Pekalongan adalah majelis taklim yang bertempat di dusun I pada tanggal 12 April 1985 oleh para pengurus dan anggota lainnya. Hal ini terfikir karena memperhatikan keadaan masyarakat khususnya ibu-ibu di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur sangat memprihatinkan dari segi pengetahuan dan pengalaman baik itu pengetahuan tentang akhlak dalam berkeluarga maupun pengalaman tentang menjadi warga yang baik. Contohnya saja ketika ada sampah berserakan masyarakat khususnya ibu-ibu tidak mempunyai rasa

tanggung jawab untuk membersihkannya karena memang tidak ada kesadaran dari dalam diri. Jadi dengan rasa peduli itulah sehingga muncul ide tersebut dibarengi dengan tekad yang kuat agar sekiranya dapat mengumpulkan ibu-ibu setidaknya satu bulan satu kali, maka terbentuklah majelis taklim Desa Pekalongan. Periode pertama pada waktu itu kami berupaya melakukan perbaikan dan pemantapan struktur, kemudian melakukan kegiatan-kegiatan, seperti pengajian, ceramah, kegiatan sosial, arisan, pembinaan akhlak dan sebagainya. Seiring berjalannya waktu, majelis taklim Desa Pekalongan mengalami perkembangan yang sangat pesat yang mampu menggait komunitas ibu-ibu khususnya di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur, serta anggota Majelis Ta'lim Al Falah keseluruhan sudah mencapai 60 orang yang terhitung aktif'. (W/F<sub>2</sub>.IB.WA/30 Desember 2017)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, majelis taklim di desa pekalongan berdiri pada tahun 1985, yang melatarbelakangi didirikannya Majelis Ta'lim Al Falah Desa Pekalongan, ini dikarenakan keadaan masyarakat yang memprihatinkan dari segi pengetahuan dan pengalaman baik itu pengetahuan tentang akhlak dalam berkeluarga maupun pengalaman tentang menjadi warga yang baik. Sehingga dengan didirikannya majelis taklim ini diharapkan akan dapat membentuk sisi keberagaman ibu-ibu Majelis Ta'lim Al Falah Desa Pekalongan,.

Majelis taklim desa pekalongan ini rutin mengadakan kegiatan pengajian yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali setiap hari jum'at setelah selesai shalat jum'at. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh ketua Majelis Ta'lim Al Falah Desa Pekalongan, yang menyatakan bahwa; “Benar mas, kami rutin melaksanakan kegiatan pengajian setiap 1 minggu sekali setiap hari jum'at, diharapkan dapat melatih para ibu-ibu untuk lebih bisa belajar membiasakan diri untuk berjilbab, berkata-kata yang baik, tidak ghibah dan memiliki sikap yang terpuji

lainya. Sehingga tidak ada kata lain selain pengajian dan pengajian, untuk menghindarkan ibu-ibu dari sikap dan perbuatan yang tidak baik dengan diisi tausiyah pula akan membantu ibu-ibu untuk bisa mengambil ibrah dari tausiyah di setiap kegiatan pengajian.” (W/F<sub>7</sub>.PG.UH/29 Desember 2017)

Selanjutnya diperkuat oleh pernyataan dari ibu-ibu jama’ah Majelis Ta’lim yang menyatakan bahwa;

“Iya benar apa yang dikatakan Ibu Uswatun Hasanah mas, setiap hari Jum’at kami melaksanakan kegiatan pengajian yang dipandu oleh Ibu Uswatun Hasanah dan penceramah diisi oleh bapak H. Ali Usmanudin juga sekaligus pengurus Majelis Ta’lim Desa Pekalongan. Kegiatan pengajian ini bertujuan untuk mendidik para Ibu-ibu jama’ah untuk lebih sering mengikuti kegiatan pengajian ini agar mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga sebagai sarana menyambung dan mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim, karena selain itu juga dapat menambah wawasan keberagamaan para Ibu-ibu jama’ah.”(W/F<sub>7</sub>.IB.SF/30 Desember 2017)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, majelis taklim di desa Pekalongan memiliki kegiatan untuk membina keberagamaan para ibu-ibu yaitu melalui kegiatan pengajian yang rutin dilaksanakan pada setiap hari jum’at setelah selesai shalat jum’at, selain sebagai sarana membina keberagamaan juga sebagai sarana mempererat tali silaturahmi antara sesama muslim.

Didirikannya Majelis Ta’lim Al Falah Desa Pekalongan, ini sangat membantu sebagai suatu pembinaan sikap keagamaan ibu-ibu majelis taklim salah satunya kegiatan lomba keagamaan ini sangat membantu membina keberagamaan ibu-ibu jama’ah Majelis Taklim, seperti pernyataan salah satu jama’ah menyatakan bahwa;

“Anggota Majelis Ta’lim Al Falah Desa Pekalongan, juga aktif mengikuti lomba keagamaan ditingkat kecamatan. Adapun jenis lomba pada tingkat kecamatan yaitu, lomba tilawah dan qosidah rebana yang dimediasi oleh anggota majelis taklim juga para remaja masjid yang aktif melakukan kegiatan perlombaan setiap bulan Ramadhan, jenis perlombaan yang diikuti antara lain lomba hafalan, qosidah rebana dan tadarus itu dapat dilaksanakan sekali setahun. Dengan adanya kegiatan ini banyak ibu-ibu yang belum termasuk anggota majelis taklim mulai tertarik dan termotivasi untuk ikut serta masuk dalam keanggotaan Majelis Ta’lim.” (W/F4.IB.YA/30 Desember 2017)

Selanjutnya diperkuat oleh pernyataan ketua Majelis Ta’lim yang menyatakan bahwa;

“Dalam kegiatan lomba ini lah biasa semua anggota Majelis Ta’lim hadir baik itu untuk mengikuti lomba ataupun hanya sebagai penyemangat, karena dalam kegiatan ini lah biasanya kami berkumpul anatar pengurus dari tingkat kecamatan bahkan ada juga pengurus dari tingkat provinsi. Menurut saya Kegiatan ini memiliki dampak yang sangat positif karena selain sebagai tempat menyalurkan bakat anggota majelis taklim juga sebagai ajang silaturahmi.” (W/F9.PG.LI/29 Desember 2017)

Sedangkan pernyataan lain menyatakan bahwa;

“Perlombaan yang pernah saya ikuti adalah lomba qosidah, rasanya senang sekali karena bisa tampil di depan banyak orang dan disaksikan oleh Bupati waktu itu dalam kegiatan perlombaan tingkat kecamatan. Ini juga sebagai pelajaran untuk anak-anak kami harapannya bisa sebagai penerus dalam kegiatan-kegiatan majelis taklim nantinya”. (W/F4.IB.KK/30 Desember 2017)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, dalam kegiatan Majelis Ta'lim Al Falah Desa Pekalongan, ini sebagai sarana meningkatkan aspek keberagamaan ibu-ibu di Desa Pekalongan ini dengan mengadakan kegiatan perlombaan yang dapat membangun sisi keagamaan. Karena kegiatan lomba keagamaan yang ada di majelis taklim merupakan kegiatan yang memberikan dampak positif bagi setiap anggota majelis taklim yang mengikutinya, karena kegiatan ini bisa sebagai tempat menyalurkan bakat dan ajang untuk silaturahmi serta kegiatan ini juga bisa membantu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial khususnya dalam keluarga karena disaat keluar dari kampung untuk mengikuti perlombaan melawan orang-orang yang jarang ditemui disana sudah terjadi interaksi sosial, karena percuma orang cerdas di bidang ilmu pengetahuan tetapi tidak cerdas di bidang sosial, kegiatan ini sudah membuktikan bahwa dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Majelis Ta'lim sangat berperan sebagai wadah bagi ibu-ibu, sebagai suatu langkah awal membangun tingkat keberagamaan para ibu-ibu di Desa Pekalongan, yang sebagian besar jama'ahnya adalah ibu-ibu. Seperti halnya pengurus majelis taklim mengadakan kegiatan selain mengadakan perlombaan juga mengadakan kegiatan bakti sosial. Seperti yang disampaikan oleh pengurus majelis taklim yang menyatakan bahwa;

“Kegiatan sosial dalam hal ini membersihkan masjid dan sekitar kompleks memang dijadwalkan setiap bulan, dan bertujuan untuk melatih kepekaan sosial ibu-ibu khususnya anggota majelis taklim, namun peserta yang hadir dalam kegiatan ini jarang memenuhi kuota yang diharapkan. Karena disebabkan faktor kesibukan. Namun kami sebagai pengurus di majelis taklim ini tetap berusaha agar kegiatan ini tetap berlanjut karena kegiatan ini sangat bermanfaat.”  
(W/F<sub>9</sub>.PG.AU/29 Desember 2017)

Selanjutnya diperkuat oleh jawaban ibu jama'ah Majelis Ta'lim yang menyatakan bahwa;



“Dengan adanya kegiatan sosial yang diadakan oleh setiap majelis taklim ini sangat berpengaruh bagi saya pribadi sebagai anggota, karena selain lingkungan tempat tinggal kami bersih dari sampah juga bisa memberi semangat untuk saya pribadi dalam hal menjaga keluarga saya agar terhindar dari penyakit.”(W/F<sub>9</sub>.IB.TU/30 Desember 2017)

Sedangkan menurut pernyataan ibu jama'ah Majelis Ta'lim menyatakan bahwa;

“Kegiatan sosial yang ada di majelis taklim menurut saya belum efektif, karena biasa teman-teman jarang ada yang datang untuk kerja bakti disebabkan kegiatannya yang kurang menarik dan juga disebabkan faktor kesibukan. Tetapi menurut saya pribadi kegiatan ini sangat positif karena untuk kepentingan bersama juga, ketika lingkungan bersih kan kita semua juga yang sehat.” (W/F<sub>9</sub>.IB.SF/30 Desember 2017)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, setelah mengikuti kegiatan sosial yang dilakukan oleh majelis taklim Intan memiliki semangat baru untuk bisa menjaga keluarga dari penyakit yang tidak diinginkan dengan melakukan hidup sehat di rumah meskipun banyak diantara anggota majelis taklim yang belum sadar akan hal tersebut. Karena kegiatan sosial ini masih belum berjalan seperti yang diharapkan disebabkan oleh faktor kesibukan anggota majelis taklim, namun hampir semua informan menyetujui bahwa kegiatan ini membawa dampak positif bagi keluarga maupun masyarakat sekitar.

Demikian dapat dipahami bahwa, kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim yang kesemuanya itu bersifat ibadah dan sosial adalah sangat berpengaruh dalam meningkatkan wawasan keberagamaan yang ditinjau dari sisi spiritual dan sosialnya dengan pendekatan penanaman agama seperti: pengajian rutin, pendalaman baca tulis Al-Quran, dan

lomba keagamaan dan semua itu sudah mencakup pemahaman aqidah, muamalah, dan ibadah. Karena semua ilmu yang didapat dalam setiap kegiatan mengarah pada ajaran agama Islam yang mengatur tata cara kehidupan di dunia dan persiapan bekal di akhirat.

## **2. Upaya-upaya yang Dilakukan Majelis Ta'lim Al Falah Pekalongan dalam Membina Keberagamaan Ibu-ibu Rumah Tangga**

Majelis taklim lembaga pendidikan agama Islam non formal yang merupakan saran dakwah umat Islam yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama dikalangan masyarakat Islam pada umumnya dan khususnya bagi para anggota (jamaahnya) untuk meningkatkan amal ibadah masyarakat supaya membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mensukseskan program pemerintah, terutama pembangunan mental dan spiritual. Begitu pula keberadaan Majelis Ta'lim Al Falah Desa Pekalongan, Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, keberadaan Majelis Ta'lim tersebut sudah mampu menuangkan pengetahuan dan membangkitkan kesadaran beragama sehingga terwujud masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Adapun upaya yang dilakukan majelis taklim dalam membina keberagamaan ibu rumah tangga di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur yang ditinjau dari sisi spiritual adalah sebagai berikut:

### **a. Pengajian**

Pengajian rutin/pemberian ceramah ini adalah salah satu upaya yang dilakukan majelis taklim dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan yang ditinjau dari sisi spiritualnya. Kegiatan ini dilaksanakan rutin pada setiap bulan dengan mendatangkan ustazd atau muballiqh dari luar dengan tujuan memperoleh ilmu dan kemampuan Khususnya ilmu agama Islam dan para jamaah bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian ini bersifat *tabligh* yaitu penyampaian materi tidak ditujukan pada satu orang melainkan pada banyak orang khususnya ibu-ibu

majelis taklim Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan. Materi dakwah yang disampaikan pun berputar pada aqidah, muamalah dan ibadah.

Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh ketua Majelis Ta'lim Desa Pekalongan yang menyatakan bahwa;

“Pengajian rutin ini dilaksanakan setiap bulan pada hari senin minggu kedua. Pengajian ini mengarah pada bidang pengembangan ajaran agama Islam untuk seluruh lapisan masyarakat terutama para ibu-ibu yang termasuk dalam anggota Majelis Ta'lim Al Falah Desa Pekalongan, dan bertujuan untuk membina akhlak ibu-ibu agar tercapai kesejahteraan dalam keluarga”. (W/F<sub>10</sub>.PG.UH/29 Desember 2017)

Sedangkan pernyataan lain disampaikan oleh ibu-ibu majelis taklim yang menyatakan bahwa;

“Kegiatan pengajian ini sangat memberi dampak positif untuk saya, karena banyak pelajaran yang saya dapatkan salah satunya saya bisa mengatasi masalah-masalah yang ada di keluarga dengan cara berkonsultasi atau tanya jawab dengan pemateri yang memberikan tausiahnya, selain itu dipengajian biasanya kita disinggung mengenai pakaian yang kita pakai, pertamanya sih sedikit merasa risish karena memang tidak sesuai dengan anjuran dari Al-Quran dan Hadist, namun seiring berjalannya waktu dengan berbagai materi yang diberikan akhirnya saya pun menjadi hobi mengoleksi pakaian muslimah untuk dipakai diluar rumah itung-itung juga sebagai contoh yang nyata untuk anak-anak saya.” (W/F<sub>10</sub>.IB.SU/30 Desember 2017)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, pengajian rutin ini dapat memberikan dampak positif dan membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi anggota majelis taklim yang

mengikutinya ditinjau dari spiritual, karena dengan adanya materi-materi yang bersifat religi dapat membantu setiap anggota majelis taklim dalam menyelesaikan urusan rumah tangganya. Selain itu juga dengan disampaikannya materi-materi yang bersifat religi dapat membantu ibu-ibu untuk menguatkan rukhiah, memberikan ketenangan dalam jiwa, dan keharmonisan dalam keluarga. Karena percuma hidup bergelimangan harta tetapi ruhani kosong, selalu merasa gelisah, dan tentunya tidak terjadi kesejahteraan dalam keluarga.

**b. Membaca Kitab Suci Al-Qur'an (Semak'an)**

Pendalaman baca tulis Al-Quran dan tadarrus bersama adalah belajar membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar belajar memahami ayat-ayat Al-Quran, kegiatan ini dilakukan setiap pekan bertujuan menambah Ilmu dan keyakinan kepada Allah SWT. Selain itu juga agar setiap anggota majelis taklim bisa memperbaiki cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh ketua Majelis Ta'lim Desa Pekalongan yang menyatakan bahwa;

“Pendalaman belajar baca tulis Al-Quran ini memang tidak banyak anggota majelis taklim yang hadir setiap pekannya meskipun kegiatan ini diwajibkan untuk semua anggota majelis taklim, karena memang ada sebagian yang masih belum bisa membaca Al-Quran. Namun kami tidak bisa memaksakan, disamping karena faktor kesibukan juga diantara temanteman ada merasa malu untuk belajar karena usia yang sudah senja, yang mempunyai semangat tinggi untuk belajar saja yang datangnya rutin. Padahal kegiatan ini sangat bermanfaat disamping berguna untuk keluarga dan anak-anak juga dapat mempererat tali silaturahmi dengan cara belajar bersama”. (W/F<sub>10</sub>.PG.LI/29 Desember 2017)

Selanjutnya pernyataan dari ibu-ibu Majelis Ta'lim menyatakan bahwa;

“Saya sangat bersyukur di majelis taklim ada kegiatan perbaikan baca tulis Al-Qur'an dan tadarrus bersama, Karena di kegiatan tersebut saya bisa mengevaluasi bacaan saya dan mendapat pengetahuan yang ada dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara tadarrus bergantian dan sambil dibacakan artinya”.  
(W/F10.IB.WA/30 Desember 2017)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, di dalam kegiatan perbaikan baca tulis Al-Quran terjadi interaksi antara anggota majelis taklim dengan saling mengoreksi bacaan Al-Quran yang dipelajari. Hal ini bisa menimbulkan dampak positif dimana di dalam kegiatan tersebut saling membantu antara ibu-ibu yang satu dengan ibu-ibu yang lainnya, dengan begitu secara tidak langsung terjalinlah ukhuwah Islamiah (persaudaraan Islami) yang erat.

#### **c. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW**

Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj adalah salah satu upaya yang dilakukan majelis taklim dalam membina keberagamaan ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan setiap tahun tujuannya untuk meningkatkan kesadaran dan membina keberagamaan ibu-ibu rumah tangga. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh ketua majelis taklim yang menyatakan bahwa;

“Kegiatan Isra' mi'raj dan Maulid Nabi adalah kegiatan tahunan yang kami lakukan di majelis taklim dengan mengundang pembicara atau ustadz dari luar. Dalam kegiatan ini biasanya pembicara atau ustadz memberikan tauziahnya menceritakan tentang Maulid Nabi Muhammad SAW. Dan mengajak ibu-ibu anggota majelis taklim untuk berdzikir serta kami diperintahkan untuk banyak-banyak bersholawat kepada Nabi Muhammad

SAW. yang membuat hati kami menjadi lebih tenang”.  
(W/F<sub>10</sub>.PG.AU/29 Desember 2017)

Selanjutnya diperkuat oleh ibu-ibu Majelis Ta’lim menyatakan bahwa;

“Iya mas, kami setiap tahunnya mengadakan kegiatan pengajian peringatan Maulidan, mengundang ulama terkemuka demi mendapatkan ilmu pengetahuan sebagai salah satu upaya majelis taklim membina kesadaran dan sikap keberagamaan kami selaku ibu-ibu majelis taklim Desa Pekalongan.” (W/F<sub>10</sub>.IB.KK/30 Desember 2017)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, dengan mengadakan kegiatan peringatan Maulid Nabi dan Isra’ Mi’raj dapat memberikan dampak yang baik sebagai upaya membina sikap keberagamaan ibu-ibu rumah tangga di desa Pekalongan, ditinjau dari sisi spiritualnya karena dengan disampaikannya materi yang bersifat religi dan adanya dzikir dan doa bersama dapat memberikan ketenangan batin bagi setiap anggota majelis taklim yang mengikutinya. Dan ketika sudah ada ketenangan dalam diri seseorang atau ibu-ibu yang tergabung dalam majelis taklim maka itu juga akan berdampak pada sikap keberagamaan mereka masing-masing, jarang ada perselisihan dalam kelompok dan kerukunanpun akan terjadi.

### **3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dialami Majelis Ta'lim Al Falah Pekalongan dalam Membina Keberagamaan Ibu-ibu Rumah Tangga**

Faktor yang dihadapi Majelis Ta'lim Al Falah dalam melakukan usaha dalam membina keberagamaan ibu-ibu dari segi spiritualnya adalah faktor Lingkungan, dan faktor Media. Dalam bab ini akan dipaparkan hasil wawancara, yaitu:

#### **a. Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung dalam membina keberagamaan ibu-ibu rumah tangga di desa Pekalongan yaitu:

##### **1) Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai suatu tujuan yang akan direncanakan. Seperti yang diungkapkan oleh ketua Majelis Ta'lim Al Falah Desa Pekalongan, yang menyatakan bahwa;

“Gini mas, menurut saya memang sangat mempengaruhi tingkat ketersediaan sarana dan prasarana bagi setiap kegiatan majelis taklim di desa kami, dan saya selaku ketua Majelis Ta'lim Al Falah berusaha memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk belajar, dan setiap seminggu sekali kami mengadakan kegiatan iuran untuk masing-masing jama'ah sebagai salah satu upaya untuk mencukupi sarana prasarana kegiatan kami.” (W/F<sub>10</sub>.PG.UH/29 Desember 2017)

Selanjutnya diperkuat oleh pernyataan ibu Majelis Ta'lim yang menyatakan bahwa;

“Memang benar mas, sarana prasarana kami belum sepenuhnya memadai, karena keterbatasan dana dan juga kurangnya antusias ibu-ibu dalam kerjasama, yang mengakibatkan belum tercukupinya sarana prasarana untuk belajar, memang ketua pun juga berusaha memenuhinya namun jika tidak ada dana bagaimana bisa mencukupi

kebutuhan sarana dan prasarana di dalam majelis taklim.”  
(W/F<sub>10</sub>.IB.YA/30 Desember 2017)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, sarana prasarana di dalam Majelis Ta’lim Al Falah Desa Pekalongan, masih belum sepenuhnya memadai, namun ketua dan jama’ah majelis taklim berusaha memenuhinya melalui iuran bersama dan dana akan didistribusikan sebagai dana untuk mencukupi kebutuhan dalam majelis taklim.

## **2) Kemauan Ibu-ibu dalam Mengikuti Majelis Ta’lim**

Salah satu kunci agar kita bisa menggapai suatu mimpi harus memiliki kemauan yang tinggi dan dibarengi dengan ketekunan. Begitun juga dalam mengikuti kegiatan majelis taklim harus memiliki kemauan yang tinggi, karena tanpa kemauan tidak akan terlaksana kegiatan ini. Seperti yang diungkapkan oleh ketua majelis taklim dengan salah satu jama’ah majelis taklim menyatakan bahwa;

“Kemauan ibu-ibu majelis taklim di desa kami cukup tinggi, bisa kita lihat lebih dari 50 ibu-ibu majelis ta’lim mengikuti kegiatan di dalam majelis taklim. Maka dari itu kemauan sangat mempengaruhi dan sangat mendukung sebagai upaya membina sikap keberagaman ibu-ibu majelis ta’lim di desa kami.” (W/F<sub>10</sub>.PG.UH/29 Desember 2017)

Selanjutnya seperti pernyataan berikut ini pendapat jama’ah menyatakan bahwa;

“Benar apa yang dikatakan ibu ketua majelis ta’lim, tingkat kemauan kami semua berbeda-beda mas, sehingga perlu adanya apresiasi bagi organisasi majelis ta’lim kami ini, karena banyak sekali ibu-ibu yang mengikuti kegiatan majelis taklim di desa kami.”(W/F<sub>10</sub>.IB.SU/30 Desember 2017)



Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, tingkat kemauan ibu-ibu majelis taklim sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan majelis ta'lim kami, sehingga perlu adanya pemupukan agar semangat ibu-ibu majelis ta'lim meningkat dan istiqomah.

## **b. Faktor Penghambat**

Adapun faktor pendukung dalam membina keberagamaan ibu-ibu rumah tangga di desa Pekalongan yaitu:

### **1) Pengaruh Lingkungan**

Lingkungan adalah suatu tempat yang di dalamnya terdiri dari makhluk sosial dimana terjadi interaksi satu dengan yang lainnya untuk dapat membentuk sebuah sistem pergaulan yang memiliki peranan yang besar dalam pembentukan keperibadian suatu individu. Dalam hal ini majelis ta'lim memiliki kendala dari lingkungan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga, dimana di Desa Pekalongan sudah termasuk wilayah kota dan dampak-dampak negatif yang berasal dari luar dengan mudah masuk dan mempengaruhi lingkungan yang ada di Pekalongan. Lingkungan cukup dominan dalam memengaruhi kepribadian ibu-ibu khususnya anggota majelis ta'lim. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh ketua majelis ta'lim yang menyatakan bahwa;

“Lingkungan memang sangat berpengaruh pada setiap orang, contohnya saja ibu-ibu majelis taklim di sini ketika mendapat materi tentang keutamaan berjilbab, Subhanallah semangat sekali untuk memperbaiki diri, tetapi ketika sudah sampai dirumah maka niat itu memudar dan itulah yang menyebabkan beberapa anggota majelis taklim belum memakai jilbab sampai sekarang, karena lingkungan yang kurang mendukung, karena di sekitar rumahnya rata-rata tidak ada yang memakai jilbab

dan ada perasaan malu ketika ingin memulai.”  
(W/F<sub>10</sub>.PG.UH/29 Desember 2017)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan dalam hal ini majelis taklim memiliki kendala dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota majelis taklim dikarenakan lingkungan yang masih kurang mendukung.

## 2) Pengaruh Media

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan yang diakses oleh media sangat meningkat dengan pesat dan tentunya itu sangat positif. Akan tetapi jangan salah selain pengetahuan yang maju dengan pesat yang di informasikan kepada masyarakat luas oleh media khususnya televisi namun ini juga memiliki dampak negative dalam masyarakat khususnya majelis taklim yang ada di desa Pekalongan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua majelis taklim mengatakan bahwa;

“Biasanya ibu-ibu susah datang ke masjid untuk sholat berjamaah karena ada film favorit mereka yang tayang pada saat itu, jadi biasa mereka memilih untuk sholat dirumah dan tidak datang ke masjid”. (W/F<sub>10</sub>.PG.UH/29 Desember 2017)

Sedangkan pernyataan lain menyatakan bahwa;

“Media memang sangat berpengaruh khususnya bagi majelis taklim ada dampak positif dan ada dampak negatifnya, dampak positifnya kami bisa dengan cepat saling membari informasi ketika ingin mengadakan kegiatan tapi ada juga dampak negatifnya yaitu ketika pengajian biasa ibu-ibu lebih fokus pada hp.nya dibandingkan dengan pemateri”. (W/F<sub>10</sub>.IB.SF/30 Desember 2017)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, selain bisa memberi dampak positif media juga bisa memberi dampak negative bagi penikmatnya, dalam hal ini media yang dimaksud adalah media elektronik TV dan Handphone. Ibu-ibu yang mempunyai kegemaran menonton sampai tidak pergi di masjid karena ada tayangan favorit yang susah mereka tinggalkan, selain itu juga ketika pengajian ibu-ibu biasa lebih fokus pada handphone masing-masing daripada memperhatikan pemateri. Namun itu semua kembali pada diri masing-masing, sebagai ibu-ibu harus bisa memilih dan memilah antara kewajiban dan kesenangan dunia.

### 3) Kurangnya Muballigh

Pemateri atau Muballigh atau yang memberikan tausiyah adalah suatu komponen yang sangat penting dalam majelis ta'lim karena dari merekalah di dapat pengetahuan-pengetahuan baru, namun dalam hal ini majelis taklim memiliki kendala untuk mendatangkan para muballigh dalam pengajian bulanan khususnya. Terkadang pemateri dalam pengajian bulanan sifatnya monoton seperti yang diungkapkan oleh ketua majelis ta'lim mengatakan bahwa;

“Kami biasa terkendala di pemateri kalau pas pengajian bulanan, karena uang kas kami menipis sehingga kami tidak bisa mengundang pemateri dari jauh, biasa hanya pemateri lokal saja, yang sudah dikenal oleh ibu-ibu majelis taklim di sini. Terkadang sih merasa jenuh, itu-itu saja pematerinya”.  
(W/F<sub>10</sub>.PG.UH/29 Desember 2017)

Selanjutnya menurut pernyataan yang disampaikan oleh ibu-ibu majelis ta'lim menyatakan bahwa;

“Muballigh disini masih sangat kurang khususnya perempuan yang bisa memberikan materi kepada ibu-ibu majelis ta'lim, sehingga kami harus memanggil pemateri dari luar, namun itu

juga kami kondisikan ketika ada dana lebih baru kami memanggil pemateri dari luar, sehingga biasa pemateri selalu berulang”. (W/F<sub>10</sub>.IB.SU/30 Desember 2017)

Berdasarkan muballigh masih sangat minim di di Desa Pekalongan sosok perempuan (Muballigah) yang bisa memberikan materi dalam pengajian sangat jarang ditemukan. ibu-ibu merasa jenuh dengan pemateri yang selalu sama disetiap pengajian, namun mereka terkendala di dana untuk mengundang pemateri dari luar Desa, seperti yang dijelaskan di atas bahwa sumber uang atau dana majelis taklim hanya berasal dari satu sumber yaitu lima persen dari hasil arisan yang dilaksanakan setiap bulan dan itu belum mencukupi untuk seluruh kegiatan yang dilakukan majelis taklim.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Peran Majelis Ta’lim Al Falah dalam Membina Keberagamaan Ibu-ibu Rumah Tangga**

Majelis taklim di desa pekalongan berdiri pada tahun 1985, yang melatarbelakangi didirikannya majelis ta’lim ini dikarenakan keadaan masyarakat yang memprihatinkan dari segi pengetahuan dan pengalaman baik itu pengetahuan tentang akhlak dalam berkeluarga maupun pengalaman tentang menjadi warga yang baik. Sehingga dengan didirikannya majelis taklim ini diharapkan akan dapat membentuk sisi keberagamaan ibu-ibu mejelis ta’lim Al Falah Desa Pekalongan.

Majelis Ta’lim Al Falah Desa Pekalongan, memiliki kegiatan untuk membina keberagamaan para ibu-ibu yaitu melalui kegiatan pengajian yang rutin dilaksanakan pada setiap hari jum’at setelah selesai shalat jum’at, selain sebagai sarana membina keberagamaan juga sebagai sarana mempererat tali silaturahmi antara sesama muslim.

Dalam kegiatan Majelis Ta’lim Al Falah Desa Pekalongan, ini sebagai sarana meningkatkan aspek keberagamaan ibu-ibu di Desa Pekalongan ini dengan mengadakan kegiatan perlombaan yang dapat

membangun sisi keagamaan. Karena kegiatan lomba keagamaan yang ada di majelis taklim merupakan kegiatan yang memberikan dampak positif bagi setiap anggota majelis taklim yang mengikutinya, karena kegiatan ini bisa sebagai tempat menyalurkan bakat dan ajang untuk silaturahmi serta kegiatan ini juga bisa membantu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial khususnya dalam keluarga karena disaat keluar dari kampung untuk mengikuti perlombaan melawan orang-orang yang jarang ditemui disana sudah terjadi interaksi sosial, karena percuma orang cerdas di bidang ilmu pengetahuan tetapi tidak cerdas di bidang sosial, kegiatan ini sudah membuktikan bahwa dapat membantu membina sikap keberagamaan ibu-ibu majelis taklim.

Setelah mengikuti kegiatan sosial yang dilakukan oleh majelis taklim ibu-ibu memiliki semangat baru untuk bisa menjaga keluarga dari penyakit yang tidak diinginkan dengan melakukan hidup sehat di rumah meskipun banyak diantara anggota majelis taklim yang belum sadar akan hal tersebut. Karena kegiatan sosial ini masih belum berjalan seperti yang diharapkan disebabkan oleh faktor kesibukan anggota majelis ta'lim, namun hampir semua informan menyetujui bahwa kegiatan ini membawa dampak positif bagi keluarga maupun masyarakat sekitar.

Demikian dapat dipahami bahwa, kegiatan yang dilakukan oleh majelis ta'lim yang kesemuanya itu bersifat ibadah dan sosial adalah sangat berpengaruh dalam meningkatkan wawasan keberagamaan yang ditinjau dari sisi spiritual dan sosialnya dengan pendekatan penanaman agama seperti: pengajian rutin, pendalaman baca tulis Al-Quran, dan lomba keagamaan dan semua itu sudah mencakup pemahaman aqidah, muamalah, dan ibadah. Karena semua ilmu yang didapat dalam setiap kegiatan mengarah pada ajaran agama Islam yang mengatur tata cara kehidupan di dunia dan persiapan bekal di akhirat.

## **2. Upaya-upaya yang Dilakukan Majelis Ta'lim Al Falah dalam Membina Keberagamaan Ibu-ibu Rumah Tangga**

### **a. Pengajian**

Pengajian memiliki manfaat yang begitu besar positifnya, di dalam pengajian-pengajian manfaat yang dapat diambil hikmahnya, sehingga perlu adanya kegiatan pengajian di dalam majelis taklim di Desa Pekalongan. Pengajian rutin ini dapat memberikan dampak positif dan membantu membina sikap keberagamaan bagi anggota majelis taklim yang mengikutinya ditinjau dari spiritual, karena dengan adanya materi-materi yang bersifat religi dapat membantu setiap anggota majelis taklim dalam menyelesaikan urusan rumah tangganya. Selain itu juga dengan disampaikannya materi-materi yang bersifat religi dapat membantu ibu-ibu untuk menguatkan rukhiah, memberikan ketenangan dalam jiwa, dan keharmonisan dalam keluarga. Karena percuma hidup bergelimangan harta tetapi ruhani kosong, selalu merasa gelisah, dan tentunya tidak terjadi kesejahteraan dalam keluarga.

Perlu adanya kegiatan yang berisi tentang tausiyah dan memiliki manfaat yang dapat memberikan ilmu pengetahuan bagian para ibu-ibu majelis ta'lim sebagai sarana membina sikap keberagamaan ibu-ibu di desa Pekalongan. Sisi manfaat yang tidak jauh berbeda dari kegiatan pengajian ialah di dalam kegiatan ini peran ustadz dan jama'ah juga sangat membantu tingkat sejauhmana ibu-ibu jama'ah majelis ta'lim dalam mengikuti kegiatan pengajian ini.

#### **b. Membaca Kitab Suci Al-Qur'an (Semak'an)**

Kegiatan yang tidak kalah pentingnya dengan pengajian, kegiatan yang rutin dilakukan ibu-ibu Majelis Ta'lim Al Falah Desa Pekalongan, ialah membaca Al-Qur'an bersama-sama atau menyimak bacaan dari rekan ibu-ibu yang lain, di dalam kegiatan perbaikan baca tulis Al-Quran terjadi interaksi antara anggota majelis taklim dengan saling mengoreksi bacaan Al-Quran yang dipelajari. Hal ini bisa menimbulkan dampak positif dimana di dalam kegiatan tersebut saling membantu anantara ibu-ibu yang satu dengan ibu-ibu yang lainnya, dengan begitu secara tidak langsung terjalinlah ukhuwah islamiah (persaudaraan Islami) yang erat.

Namun, yang menjadi kendala dalam kegiatan ini ialah tidak semua ibu-ibu jama'ah Majelis Ta'lim Al Falah Desa Pekalongan, bisa mengaji, sehingga ini menjadi salah satu penyebab terkendalanya kegiatan ini, dan ketua majelis taklim harus mengajari terlebih dahulu sebelum masing-masing ibu-ibu bisa mengaji sendiri dan saling simak-menyimak. Perlu adanya yang membantu ketua majelis ta'lim dalam merealisasikan kegiatan rutin ini sebagai sarana membina sikap keberagamaan.

### **c. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW**

Memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. merupakan salah satu kegiatan di dalam majelis ta'lim Al Falah yang kami prioritaskan dan kami adakan setiap setahun sekali, karena dengan mengadakan kegiatan peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj dapat memberikan dampak yang baik sebagai upaya membina sikap keberagamaan ibu-ibu rumah tangga di desa Pekalongan, ditinjau dari sisi spiritualnya karena dengan disampaikannya materi yang bersifat religi dan adanya dzikir dan doa bersama dapat memberikan ketenangan batin bagi setiap anggota majelis ta'lim yang mengikutinya.

Ketika sudah ada ketenangan dalam diri seseorang atau ibu-ibu yang tergabung dalam majelis taklim maka itu juga akan berdampak pada sikap keberagamaan mereka masing-masing, jarang ada perselisihan dalam kelompok dan kerukunan pun akan terjadi. Sisi spritual dalam kegiatan ini sangat penting sebagai upaya membantu dan membina sikap keberagamaan ibu-ibu jama'ah Majelis Ta'lim Al Falah kami. Karena ini salah satu kegiatan yang usulkan oleh ketua Majelis Ta'lim Al Falah Desa Pekalongan, kami sebagai kegiatan untuk menyambung tali silaturahmi antara desa yang satu dengan yang lain.

## **3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dialami Majelis Ta'lim Al Falah dalam Membina Keberagamaan Ibu-ibu Rumah Tangga**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor yang dihadapi majelis taklim dalam melakukan usaha dalam membina keberagamaan ibu-ibu dari segi spiritualnya adalah faktor Lingkungan, dan faktor Media. Dalam bab ini akan dipaparkan hasil wawancara, yaitu:

### **1) Sarana dan Prasarana**

Sarana prasarana di dalam Majelis Ta'lim Al Falah masih belum sepenuhnya memadai, namun ketua dan jama'ah Majelis Ta'lim Al Falah berusaha memenuhinya melalui iuran bersama dan dana akan didistribusikan sebagai dana untuk mencukupi kebutuhan dalam Majelis Ta'lim Al Falah.

Maka dalam hal ini, sarana dan prasarana menjadi tujuan utama dari ketua Majelis Ta'lim Al Falah mengadakan iuran bersama bagi para jama'ah Majelis Ta'lim Al Falah, sebagai suatu upaya meningkatkan sarana dan prasarana bagi kelancaran kegiatan di dalam Majelis Ta'lim Al Falah kami ini.

### **2) Kemauan Ibu-ibu dalam Mengikuti Majelis Ta'lim Al Falah**

Tingkat kemauan ibu-ibu Majelis Ta'lim Al Falah Desa Pekalongan, sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan majelis ta'lim kami, sehingga perlu adanya pemupukan agar semangat ibu-ibu majelis taklim meningkat dan istiqomah. Perlu adanya motivasi dari ketua Majelis Ta'lim Al Falah untuk mendongkrak semangat para ibu-ibu Majelis Ta'lim Al Falah agar memiliki kemauan yang kuat untuk mengikuti kegiatan yang ada di dalam Majelis Ta'lim Al Falah. Karena dengan memiliki kemauan yang kuat ibu-ibu Majelis Ta'lim Al Falah dapat mengikuti dan masuk ke dalam organisasi yang ada di dalam Majelis Ta'lim Al Falah.

## **b. Faktor Penghambat**

Adapun faktor pendukung dalam membina keberagamaan ibu-ibu rumah tangga di desa Pekalongan yaitu:

### **1) Pengaruh Lingkungan**



Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan dalam hal ini majelis taklim memiliki kendala dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota majelis taklim dikarenakan lingkungan yang masih kurang mendukung. Lingkungan di dusun I desa Pekalongan masih banyak masyarakat yang tidak memiliki keinginan untuk mengikuti setiap kegiatan yang di adakan oleh Majelis Ta'lim Al Falah.

Perlu adanya kemauan yang menjadi faktor penunjang bagi masyarakat yang memiliki atau kurangnya minat dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Al Falah. Motivasi dari ketua Majelis Ta'lim Al Falah yang sangat diperlukan oleh ibu-ibu rumah tangga membangun kepedulian sebagai salah satu upaya membina sikap keberagaman ibu-ibu Majelis Ta'lim Al Falah.

## **2) Pengaruh Media**

Media merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi Majelis Ta'lim Al Falah dalam proses membina sikap keberagaman ibu-ibu Majelis Ta'lim Al Falah di Desa Pekalongan, selain bisa memberi dampak positif media juga bisa memberi dampak negative bagi penikmatnya, dalam hal ini media yang dimaksud adalah media elektronik TV dan Handphone. Ibu-ibu yang mempunyai kegemaran menonton sampai tidak pergi di masjid karena ada tayangan favorit yang susah mereka tinggalkan, selain itu juga ketika pengajian ibu-ibu biasa lebih fokus pada handphone masing-masing daripada memperhatikan peneri. namun itu semua kembali pada diri masing-masing, sebagai ibu-ibu harus bisa memilih dan memilah antara kewajiban dan kesenangan dunia.

**d. Kurangnya Muballigh**

Ulama sangat mempengaruhi kegiatan yang akan di laksanakan, misalnya dalam kegiatan pengajian perlu adanya penceramah atau ustadz yang memberikan tausiyah atau ilmu pengetahuan bagi para ibu-ibu Majelis Ta'lim Al Falahdi Desa Pekalongan, sehingganya perlu adanya seorang muballigh/ulama yang dapat membantu dan sebagai salah satu upaya membina sikap keberagamaan ibu-ibu Majelis Ta'lim Al Falahdi Desa Pekalongan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap data-data yang berhasil dihimpun oleh peneliti, dengan rumusan masalah “Peran Majelis Ta’lim dalam Membina Keberagamaan Ibu-ibu Rumah Tangga”. Maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Majelis Ta’lim Al Falah dalam membina keberagamaan ibu-ibu rumah tangga sudah cukup maksimal, bisa dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta’lim Al Falah yaitu, mengadakan kegiatan pengajian, mengadakan kegiatan lomba keagamaan, dan mengadakan kegiatan bakti sosial.
2. Upaya yang dilakukan oleh Majelis Ta’lim Al Falah dalam membina keberagamaan ibu-ibu rumah tangga antara lain, a) Mengadakan kegiatan pengajian; b) Membaca Kitab Suci Al-Qur’an (Semak’an); dan c) Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW.
3. Faktor pendukung dan penghambat Majelis Ta’lim Al Falah dalam membina keberagamaan ibu-ibu rumah tangga antara lain:
  - a. Pendukung
    - 1) Sarana dan Prasarana
    - 2) Kemauan Ibu-ibu Majelis Ta’lim
  - b. Penghambat
    - 1) Pengaruh Lingkungan
    - 2) Pengaruh Media
    - 3) Kurangnya Muballigh

#### **B. Saran**

1. Bagi Ustadz

- a. Agar lebih meningkatkan kegiatan Majelis Ta'lim Al Falah agar dapat digunakan sebagai sarana membina keberagamaan ibu-ibu rumah tangga;
  - b. Agar lebih memberikan lebih banyak tausiyah atau siraman rohani bagi ibu-ibu rumah tangga, sebagai sarana membina keberagamaan.
2. Bagi Ibu-ibu
- a. Agar lebih meningkatkan dan memotivasi diri agar terus meningkatkan kegiatan di dalam Majelis Ta'lim Al Falah;
  - b. Agar lebih rajin mengikuti kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh Majelis Ta'lim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2012
- Abuddin Nata, *Akhlak tasawuf*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009
- Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid*, Jakarta: Pustaka Intermedia, 2013
- Ali Qaimi, *Buaian Ibu antara Surga dan Neraka*, Jakarta: Cahaya, 2013
- Arif Hidayat, *Keajaiban Doa Ibu*, Jakarta: Al-Maghfiroh, 2013
- Burhan Nurgiyantoro, dkk, *Statistik Terapan*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2009
- Chandra Anugrah, *Ibu Kasihmu Sepanjang Masa*, Jakarta: Zettu, 2014
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Departemen Agama RI, *“Al-Qur’an dan terjemahnya”* Jakarta: Pustaka Amani, 2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2010
- Djamaluddin Ancok, Fuat Nashori Suroro, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Edi Kusnadi, Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, Edisi Revisi ,Cet. 1, Jakarta : Ramayana Press, 2005
- Fuad Nashori, Rochmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Prespektif Psikologi Islami*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2011
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta’lim*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- I Made Wirartha , *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis*, Ed. 1, Jakarta : Andi Offset, 2006
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Mizan, 2012

Moerti Hadiati Soeroso, *Kekerasan dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013

Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011

Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*” Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 8, Jakarta : Reneka Cipta, 2010

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman penulisan karya ilmiah*, Edisi Revisi Metro: 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 14, Jakarta, Reneka Cipta. 2010

-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 15, Jakarta : Reneka Cipta. 2013

-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006

Taqiyyudin Mashuri, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Cirebon: Pangger Publishing, 2014

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Pendidikan Agama Islam, 2012

[www.Bentuk-bentukAkhlaKulAl-Karimah.com](http://www.Bentuk-bentukAkhlaKulAl-Karimah.com), diunduh pada tanggal 20 Februari 2017

[www.Kegiatan-kegiatan\\_dalam\\_Majelis\\_Ta'lim\\_Islam.blogspot](http://www.Kegiatan-kegiatan_dalam_Majelis_Ta'lim_Islam.blogspot), Di unduh pada tanggal 20 Februari 2017

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Joni Veriyanto lahir pada tanggal 29 Januari 1994 di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timur, anak tujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan Sarjo dan Kartini.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di MIM Pekalongan dan selesai tahun 2006, kemudian melanjutkan ke SMP Muhammadiyah 1 Pekalongan dan lulus tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SMK Ganesa Metro dan lulus tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi IAIN Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dimulai dari semester 1 T.A. 2012/2013.